

P D R B

Produk Domestik Regional Bruto

KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

2012-2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KENDAL**

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI JAWA TENGAH
MENURUT LAPANGAN USAHA
2012-2016**

No Katalog / *Catalog Number* : 9302005.33.24

No Publikasi / *Publication Number* : 33245.16.02

Ukuran Buku / *Book Size* : 21 x 29,7 cm

Jumlah Halaman / *Number of Pages* : viii + 84 halaman

Naskah / *Manuscript*:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

BPS Kabupaten Kendal

Grafik Cover / *Cover*:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

BPS Kabupaten Kendal

Diterbitkan Oleh / *Publihsed by*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal

Jl. Pramuka – (Komplek Perkantoran) Kendal, 51351

Telp. (0294) 381461, Fax. (0294) 383461

www.kendalkab.bps.go.id, Email: bps3324@bps.go.id

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya.
May be cited with reference to the source

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI JAWA TENGAH
MENURUT LAPANGAN USAHA
2012-2016**

Tim Penyusun:

Pengarah : Drs. Sugita, MM

Penanggung Jawab : Irma Nur Afifah, SST, M.Si

Penyunting : Irma Nur Afifah, SST, M.Si

Penulis : Siska Oktaviana Dwi Anggraeni, SST

<http://kendalkab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Buku Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kendal Menurut Lapangan Usaha 2012-2016 ini merupakan kelanjutan dari penerbitan publikasi pada tahun-tahun sebelumnya. Angka PDRB yang disajikan dalam publikasi ini merupakan angka PDRB dengan menggunakan tahun dasar 2010 (seri 2010). Adapun penetapan tahun dasar tersebut mengacu pada rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA2008).

Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Kabupaten Kendal secara deskriptif melalui penghitungan PDRB yang disajikan menurut lapangan usaha. Publikasi ini berisi grafik dan tabel-tabel PDRB tahun 2012–2016 atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan persentase. Selain berisi tentang PDRB menurut harga berlaku dan harga konstan, publikasi ini juga berisi tentang Grafikan pertumbuhan dan kontribusi dari 17 kategori lapangan usaha yang ada di Kabupaten Kendal.

Akhirnya, semoga publikasi ini bermanfaat, khususnya sebagai bahan acuan dalam perencanaan pembangunan di Kabupaten Kendal. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal sehingga publikasi ini dapat diterbitkan sesuai rencana.

Sekian dan terima kasih.

Kendal, 10 Agustus 2017
Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kendal
Kepala,



Drs. SUGITA, MM
NIP. 19640813 199003 1 002

<http://kendalkab.bps.go.id>

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GRAFIK	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
PENJELASAN TEKNIS	viii
I. PENJELASAN UMUM	1
1.1. Indikator Perekonomian Wilayah.....	3
1.2. Grafikan Umum Perekonomian Dunia.....	6
1.3. Grafikan Umum Perekonomian Indonesia	9
II. TINJAUAN EKONOMI JAWA TENGAH.....	15
2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah.....	17
2.2. Struktur Ekonomi.....	18
2.3. Pertumbuhan Ekonomi	21
2.4. PDRB Per Kapita.....	23
III. TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN KENDAL.....	25
3.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	27
3.2. Struktur Ekonomi.....	28
3.3. Pertumbuhan Ekonomi	32
3.4. PDRB PerKapita.....	34
IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA.....	37
4.1. Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan.....	39
4.2. Pertambangan dan Penggalian.....	43
4.3. Industri Pengolahan.....	45
4.4. Pengadaan Listrik dan Gas	48
4.5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	50
4.6. Konstruksi	51
4.7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.....	53
4.8. Transportasi dan Pergudangan	55
4.9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.....	56
4.10. Informasi dan Komunikasi	58
4.11. Jasa Keuangan dan Asuransi	60

DAFTAR ISI

4.12.	Real Estat	61
4.13.	Jasa Perusahaan	63
4.14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.....	64
4.15.	Jasa Pendidikan	66
4.16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	67
4.17.	Jasa Lainnya	68
	Lampiran.....	70

<http://kendalkab.bps.go.id>

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1.	Pertumbuhan Ekonomi China, Indonesia, Amerika Serikat, Inggris, dan Dunia Tahun 2008-2016	7
Grafik 1.2.	Produk Domestik Bruto dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, 2012-2016	10
Grafik 1.3.	Struktur Perekonomian Indonesia	11
Grafik 2.1.	PDRB Jawa Tengah Tahun 2012-2016.....	17
Grafik 2.2.	Struktur Perekonomian Jawa Tengah, 2012-2016 (Persen).....	19
Grafik 2.3.	Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah.....	21
Grafik 2.4.	PDRB Perkapita Jawa Tengah dan PDB Perkapita Nasional, 2012-2016(Juta Rupiah)	24
Grafik 3.1.	PDRB Kabupaten Kendal Tahun 2012-2016.....	27
Grafik 3.2.	Struktur Perekonomian Kabupaten Kendal, Tahun 2016 (Persen)	29
Grafik 3.3.	Struktur Perekonomian Kabupaten Kendal Tahun 2016 (Persen).....	31
Grafik 3.4.	PDRB Perkapita Kabupaten Kendal dan PDRB Perkapita Jawa Tengah Atas Dasar Harga Berlaku, 2012-2016 (Juta Rupiah)	35
Grafik 4.1.	Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Kategori Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen)	44
Grafik 4.2.	Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen).....	51
Grafik 4.3.	Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Kategori Konstruksi di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016(Persen).....	52
Grafik 4.4.	Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Kategori Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen)....	59
Grafik 4.5.	Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Real Estat di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen).....	62
Grafik 4.6.	Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Jasa Perusahaan di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen).....	64
Grafik 4.7.	Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen).....	65

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.8.	Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Jasa Pendidikan di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen).....	66
Grafik 4.9.	Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen)	68
Grafik4.10.	Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Jasa lainnya di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen).....	69

<http://kendalkab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Laju Pertumbuhan Riil PDRB Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha, 2012-2016.....	22
Tabel 3.1. Laju Pertumbuhan Riil PDRB Kabupaten Kendal Menurut Lapangan Usaha, 2012-2016 (Persen).....	32
Tabel 4.1. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen).....	40
Tabel 4.2. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Kategori Industri Pengolahan di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen).....	46
Tabel 4.3. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Kategori Pengadaan Listrik dan Gas di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen).....	49
Tabel 4.4. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen).....	53
Tabel 4.5. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Kategori Transportasi dan Pergudangan di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen).....	56
Tabel 4.6. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen).....	57
Tabel 4.7. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Jasa Keuangan dan Asuransi di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen).....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kendal Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2012–2016 (juta rupiah)	73
Lampiran 2.	Produk domestik Regional Bruto Kabupaten Kendal Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2012–2016 (juta rupiah)	75
Lampiran 3.	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kendal Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2012–2016 (juta rupiah)	77
Lampiran 4.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kendal Menurut Lapangan Usaha, 2012–2016 (juta rupiah)	79
Lampiran 5.	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kendal Menurut Lapangan Usaha, 2012–2016 (juta rupiah)	81
Lampiran 6.	Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kendal Menurut Lapangan Usaha, 2012–2016 (juta rupiah)	83

<http://kepdakab.bps.go.id>

BAB I

PENJELASAN UMUM

I. PENJELASAN UMUM

1.1. Indikator Perekonomian Wilayah

Kemajuan perekonomian suatu wilayah tak lepas dari berbagai upaya pemerintah dalam melakukan pemerataan. Upaya pemerataan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah mampu mendorong kemajuan tidak hanya pada sisi pembangunan ekonomi saja tetapi juga pada pembangunan sosial masyarakat. Pemerataan pembangunan akan mampu memperluas kesempatan bagi semua warga untuk mengakses berbagai fasilitas publik, mulai dari pendidikan, kesehatan, serta infrastruktur. Apalagi, dalam era otonomi daerah seperti sekarang ini, pemerintah dituntut untuk kreatif dalam menentukan target serta prioritas pembangunan sesuai dengan aspirasi warga masyarakat. Perencanaan pembangunan yang sesuai dengan aspirasi warga dan prioritas pembangunan, akan mempercepat tercapainya target-target pembangunan yang menjadi prioritas Pemerintah.

Menurut definisi, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan pembagian pendapatan masyarakat dan meningkatkan hubungan ekonomi regional. Dalam lingkup kewilayahan, pembangunan ekonomi adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat setempat mampu mengelola sumber daya yang ada dan selanjutnya membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Dengan kata lain, arah dari

pembangunan ekonomi wilayah adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara mantap dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Pada dasarnya, setiap upaya pembangunan ekonomi wilayah bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja masyarakat daerah yang mana secara berkelanjutan akan menuju kearah peningkatkan ekonomi wilayah. Peningkatan ekonomi wilayah dapat dilakukan dengan menitikberatkan pada kebijakan pembangunan yang berdasar pada kearifan budaya lokal dan kekhasan daerah setempat dengan memanfaatkan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal (daerah). Dengan kata lain, ide untuk pengembangan ekonomi wilayah harus berasal dari wilayah setempat. Selain itu, harus ada pula kesinambungan antara pemerintah daerah dan masyarakat setempat untuk bersama-sama mengambil inisiatif cerdas dalam pembangunan ekonomi wilayah.

Pembangunan ekonomi ditandai dengan adanya peningkatan pada pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ekonomi konvensional, pembangunan ekonomi akan mendorong terjadinya peningkatan yang terus menerus pada *Gross Domestic Product (GDP)* atau Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Dalam konsep regional adalah terjadinya peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu provinsi, kabupaten, atau kota. Namun, kemudian muncul sebuah alternatif lain dalam teori ekonomi modern dimana indikator pembangunan ekonomi wilayah tidak hanya menitikberatkan pada pertumbuhan PDRB saja tetapi juga menekankan pada peningkatan *income per capita* (pendapatan per kapita).

I. PENJELASAN UMUM

Indikator perekonomian wilayah dinilai tidak hanya dari perolehan nilai Produk Domestik Bruto saja tetapi juga berdasarkan angka PDRB Perkapita.

Untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan pencapaian pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan maka diperlukan adanya alat yang dapat membantu memberikan Grafikan tingkat keberhasilan pelaksanaan pembangunan khususnya dibidang ekonomi. Beberapa tolak ukur yang dapat dijadikan acuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi yang sudah dilaksanakan adalah tersedianya data statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan PDRB per kapita.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto atau balas jasa faktor produksi yang dihasilkan di wilayah domestik suatu wilayah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu. Penyusunan PDB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan.

Sementara itu, Produk Domestik Regional Bruto per kapita dan Pendapatan Regional per kapita merupakan Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Regional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. PDRB perkapita secara kasar dapat digunakan sebagai proxy indikator pendapatan perkapita yang mencerminkan pendapatan rata-rata setiap penduduk di suatu wilayah, sekaligus merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kemakmuran masyarakat secara makro. Semakin tinggi pendapatan yang diterima penduduk di suatu wilayah, maka dalam kacamata ekonomi, tingkat kesejahteraan penduduk di wilayah tersebut dapat dikatakan semakin bertambah baik.

PDRB dan PDRB perkapita dalam publikasi akan disajikan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Atas

dasar harga berlaku artinya semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahunnya, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun pada penilaian komponen nilai tambah dan komponen pengeluaran PDRB. Sebaliknya, atas dasar harga konstan suatu tahun dasar artinya semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap yang terjadi pada tahun dasar. Karena menggunakan harga tetap, maka perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan produksi riil dan bukan fluktuasi kenaikan harga, atau yang sering disebut inflasi.

Dengan demikian, makna dari PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal merupakan angka yang menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan. Secara konseptual, PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran struktur perekonomian di suatu wilayah. Sementara itu, PDRB atas dasar harga konstan atau dikenal dengan PDRB riil menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang disusun berdasarkan harga pada tahun dasar tertentu. PDRB atas dasar harga konstan dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dari suatu periode ke periode tertentu.

1.2. Gambaran Umum Perekonomian Dunia

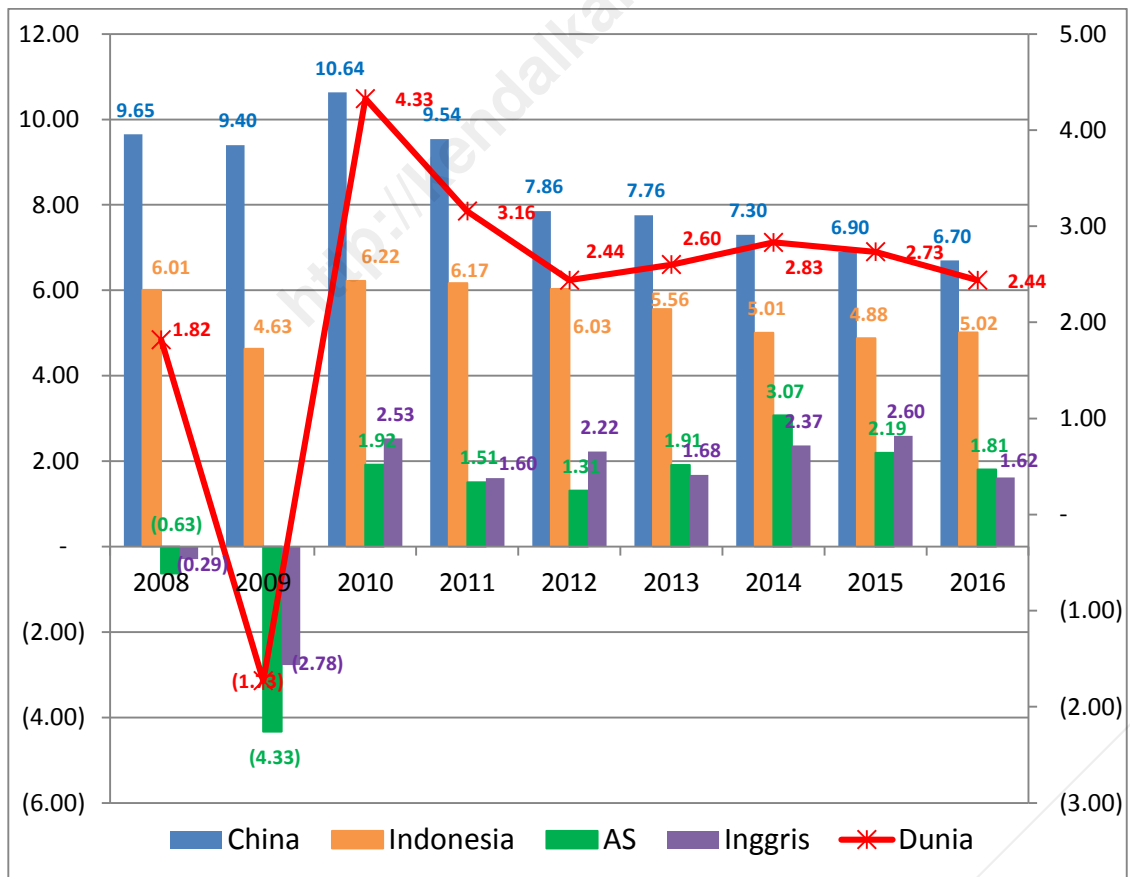
Kondisi perekonomian global dewasa ini, pasca terjadinya krisis global pada tahun 2008 lalu, nampak belum stabil. Meski sudah lebih dari lima tahun berlalu, belum terlihat terjadinya perbaikan ekonomi yang signifikan. Bahkan di tahun 2016 ini kondisi perekonomian global cenderung kurang mengembirakan. Secara umum, kondisi perekonomian dunia

I. PENJELASAN UMUM

mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan tahun 2015.

Perlambatan ekonomi di tahun 2016 tersebut tak lepas dari belum berakhirnya pelemahan aktivitas ekonomi di negara-negara maju sebagai dampak dari krisis global serta tekanan dari beberapa negara berkembang. Selain itu, faktor-faktor lain seperti rebalancing secara bertahap perekonomian Tiongkok (China), tanda-tanda pelemahan ekonomi di beberapa negara berkembang besar lainnya dan penurunan harga komoditas energi juga mempengaruhi kinerja ekonomi awal tahun 2016.

Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi China, Indonesia, Amerika Serikat, Inggris dan Dunia Tahun 2008-2016 (persen)



Sumber Data: Bank Dunia

I. PENJELASAN UMUM

Pertumbuhan ekonomi dunia secara total mengalami perlambatan sejak tahun 2014. Bank Dunia mencatat sejak tahun 2014, pertumbuhan ekonomi dunia mampu mencapai 2,83 persen dari yang semula hanya sekitar 2,60 persen. Namun di tahun 2015, terjadi sedikit perlambatan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi dunia hanya mencapai 2,73 persen. Kondisi tersebut terus berlanjut hingga di tahun 2016, ekonomi global hanya mampu tumbuh sebesar 2,44 persen.

China dianggap sebagai negara dengan perekonomian terbesar kedua setelah Amerika Serikat. Menurut IMF, sekitar 18 persen perekonomian global dipengaruhi oleh China. Akibatnya, sedikit guncangan yang terjadi pada perekonomian China akan berdampak besar pada kondisi perekonomian global. Hal tersebut terbukti bahwa perlambatan ekonomi global tahun 2016 ini sedikit banyak disebabkan karena melemahnya ekonomi China.

Tahun 2016 ini merupakan tahun terburuk dalam lima tahun terakhir bagi perekonomian China dimana pertumbuhan ekonomi tahun 2016 ini hanya 6,70 persen (YoY). Hal ini disebabkan oleh melemahnya permintaan global mengingat perekonomian China sangat didominasi dari sektor perdagangan luar negeri (ekspor). Selain itu, pada pertengahan tahun 2016 sempat terjadi penurunan tajam pada bursa saham dunia sebagai akibat dari pelemahan industri manufaktur di China dan Inggris. Reuters mencatat bahwa aktivitas pabrik di China menurun pada awal tahun 2016 akibat permintaan yang stagnan. Kondisi serupa juga terjadi di Inggris, di mana produksi manufakturnya tiba-tiba menyusut ke level terendah dalam tiga tahun terakhir.

Tahun 2016 merupakan tahun terburuk bagi perekonomian China dimana laju pertumbuhannya mencapai titik terendah dalam sembilan tahun terakhir, yakni sebesar 6,70 persen

Sementara itu, harga minyak mentah kembali turun dan menyeret jatuh saham-saham energi di bursa Wall Street. Hal tersebut memunculkan kekhawatiran baru akan perlambatan ekonomi global. Jika dilihat dari perkembangan harga komoditas, minyak mentah mengalami penurunan harga pada tahun 2016. Penurunan harga minyak mentah dunia utamanya terjadi karena melimpahnya pasokan minyak akibat revolusi energi besar-besaran yang dilakukan Amerika Serikat, sementara dari sisi permintaan terjadi pengurangan besar karena melemahnya ekonomi China.

Merosotnya harga minyak dunia utamanya disebabkan melimpahnya pasokan pada sisi supply namun berkurangnya permintaan akibat melemahnya ekonomi China

Perkembangan harga komoditas nonenergi juga masih rendah di tahun 2016. Harga komoditas nonenergi global yang masih rendah dipengaruhi permintaan yang masih lemah, di tengah pasokan yang masih cukup besar. Hampir semua hasil pertanian turun harga kecuali gula dan beberapa minyak nabati. Gula dan minyak sawit mengalami peningkatan harga dikarenakan India dan Malaysia mengalami kekeringan akibat El Nino.

1.3. Gambaran Umum Perekonomian Indonesia

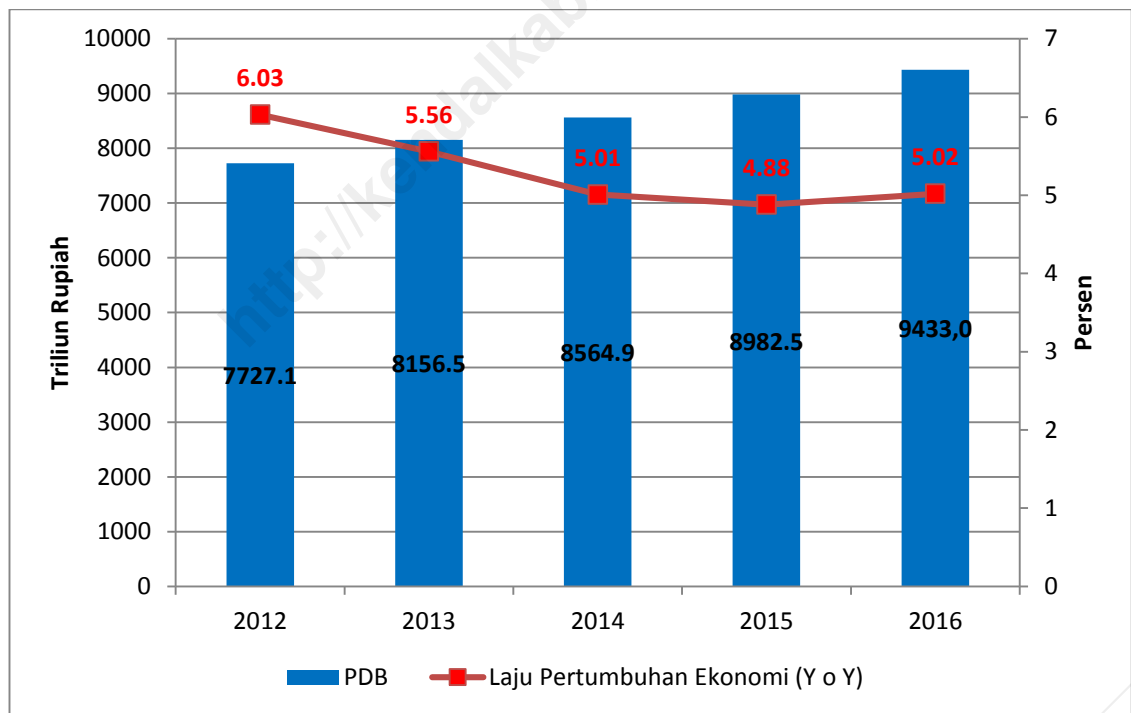
Kendati kondisi perekonomian global di tahun 2016 kurang menggembirakan dimana pertumbuhan ekonomi cenderung bias kebawah, sebagai dampak dari pemulihan ekonomi global, kondisi perekonomian Indonesia di Tahun 2016 cukup mengejutkan dimana terjadi percepatan pertumbuhan ekonomi dari yang semula sebesar 4,88 persen di tahun 2015 meningkat menjadi 5,02 persen di tahun 2016. Peningkatan ini didorong dari perbaikan kebijakan makro ekonomi yang cukup solid, belanja negara melalui pembangunan infrastuktur serta permintaan pasar domestik yang meningkat pesat.

I. PENJELASAN UMUM

Perkembangan PDB dari sisi lapangan usaha memperkuat asesmen peran dominan permintaan domestik, termasuk peran kebijakan fiskal, dalam menopang pertumbuhan ekonomi 2016. Beberapa sektor yang terkait dengan permintaan domestik seperti Pengadaan Listrik dan Gas, Perdagangan Besar dan Eceran, Transportasi dan Pergudangan, serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mencatat kenaikan pertumbuhan pada 2016. Konstruksi dan Real Estate juga meningkat khususnya pada semester I 2016. Sementara itu, Pertanian masih menurun sejalan dengan dampak harga komoditas dunia yang masih rendah.

Melemahnya ekonomi dunia tidak berpengaruh besar terhadap kondisi perekonomian Indonesia, terbukti di tahun 2016 ini ekonomi Indonesia mampu tumbuh lebih tinggi daripada tahun sebelumnya

Grafik 1.2. Produk Domestik Bruto dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, 2012-2016



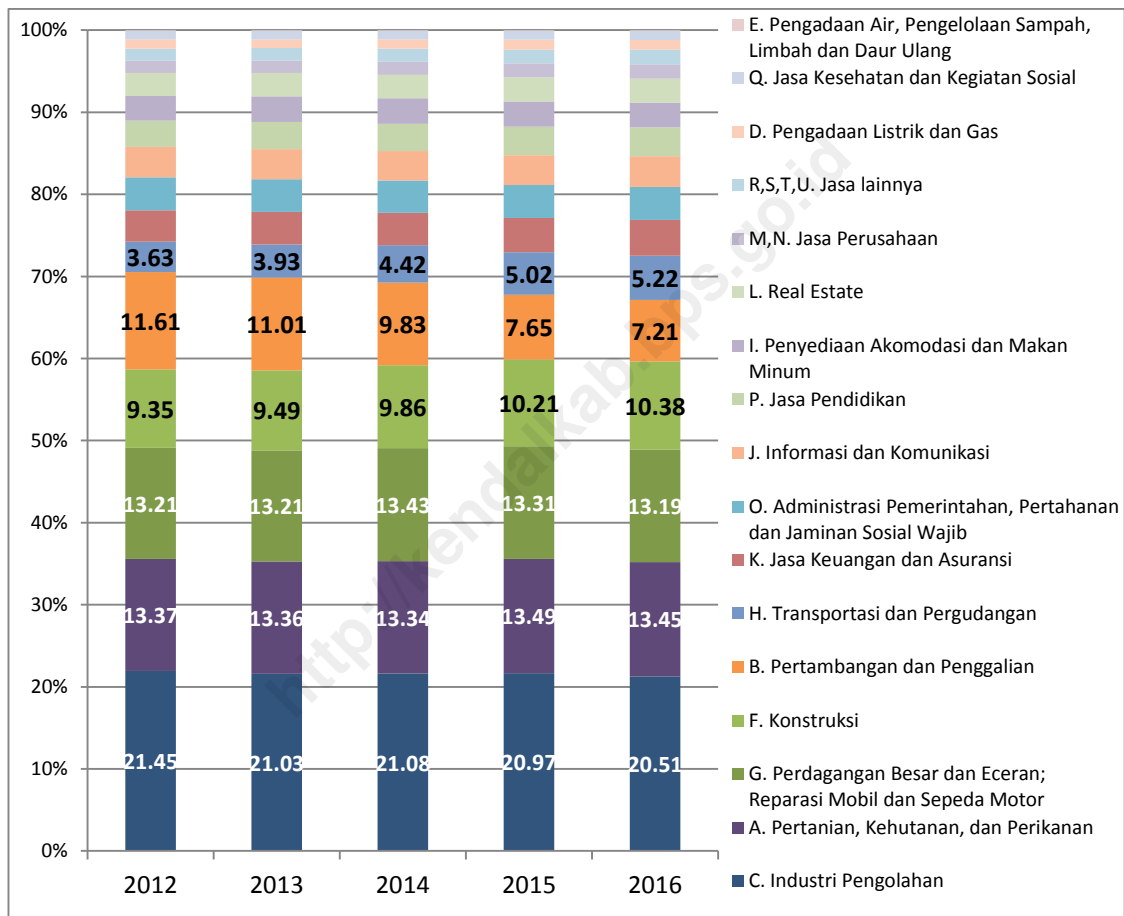
Sumber Data: Badan Pusat Statistik

Selama lima tahun terakhir, perekonomian Indonesia didominasi oleh tiga lapangan usaha, yaitu Lapangan Usaha

I. PENJELASAN UMUM

Industri Pengolahan dengan kontribusi sebesar 20,51 persen, kemudian disusul Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan kontribusi sebesar 13,45 persen, serta Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor dengan kontribusi sebesar 13,19 persen.

Grafik 1.3. Struktur Perekonomian Indonesia, 2012-2016 (Persen)



Meningkatnya permintaan akan barang jadi atau setengah jadi membuat lapangan usaha industri pengolahan menjadi lapangan usaha dengan kontribusi terbesar pada PDB Indonesia. Dilihat perkembangannya selama lima tahun terakhir, meski sempat mengalami beberapa kali penurunan *share*, industri pengolahan tetap menjadi *leading sector* bagi perekonomian

I. PENJELASAN UMUM

Indonesia. Pada tahun 2012 Industri Pengolahan berkontribusi sebesar 21,45 persen, kemudian menurun menjadi 21,03 persen pada tahun 2013, sedikit meningkat di tahun 2014 menjadi 21,08 persen, kemudian menurun kembali di 2015 menjadi 20,97 dan di tahun 2016 menurun kembali menjadi 20,51 persen. Struktur PDB Industri Pengolahan didominasi oleh Subkategori Usaha Industri Makanan dan Minuman serta Industri Batubara dan Pengilangan Migas dengan kontribusi pada tahun 2016 masing-masing sebesar 5,98 dan 2,31 persen. Sementara itu, kontribusi subkategori industri yang lain tak mencapai 2,00 persen.

Kontribusi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tahun 2016 ini menurun jika dibandingkan pada tahun sebelumnya, namun tergolong cukup baik dibandingkan lima tahun yang lalu. Pada tahun 2012, kontribusinya hanya sebesar 13,37 persen. Angka tersebut kemudian menurun menjadi 13,36 persen pada tahun 2013 dan 13,34 persen pada tahun 2014. Di tahun 2015, lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan kembali bangkit dimana kontribusinya pada PDB Indonesia meningkat menjadi 13,49 persen pada tahun 2015; kemudian sedikit menurun menjadi 13,45 persen pada tahun 2016.

Lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memperlihatkan kontribusi yang berfluktuasi terhadap PDB selama periode 2012-2016. Pada tahun 2012 dan 2013 kontribusinya sama, yaitu sebesar 13,21 persen kemudian meningkat menjadi 13,43 persen tahun 2014. Pada tahun 2015 kontribusinya sedikit menurun menjadi 13,31 persen kemudian menurun kembali menjadi 13,19 persen pada tahun 2016. Kontribusi terbesar lapangan usaha ini diberikan oleh Subkategori Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil

Perekonomian Indonesia masih didominasi oleh Lapangan Usaha Industri Pengolahan dengan share pada tahun 2016 sebesar 20,51 persen.

I. PENJELASAN UMUM

dan Sepeda Motor diikuti oleh Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya.

Kontribusi lapangan usaha lainnya dalam pembentukan PDB pada tahun 2016 yaitu Konstruksi sebesar 10,38 persen; Pertambangan dan Penggalian sebesar 7,21 persen; Transportasi dan Pergudangan sebesar 5,22 persen; Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 4,20 persen; Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 3,86 persen, Kategori Informasi dan Komunikasi sebesar 3,62 persen, Kategori Jasa Pendidikan sebesar 3,37 persen, Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 2,92 persen, Kategori Real Estat 2,81 persen, Kategori Jasa Perusahaan sebesar 1,65 persen, Kategori Jasa Lainnya sebesar 1,71 persen, Kategori Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 1,15 persen, Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 1,07 persen, dan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 0,07 persen.

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://kendalkab.bps.go.id>

<http://keno.kab.bps.go.id>

BAB II

TINJAUAN EKONOMI

JAWA TENGAH

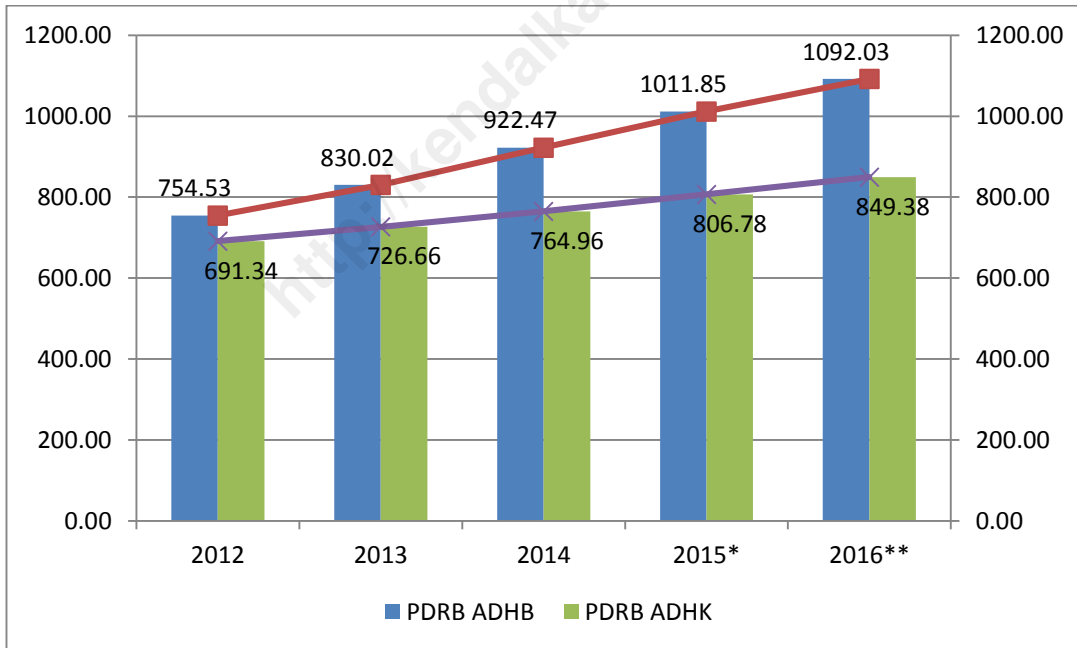
II. TINJAUAN EKONOMI JAWA TENGAH

2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah

Nilai tambah ekonomi Jawa Tengah dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya aktivitas perekonomian.

Peningkatan aktivitas perekonomian di Jawa Tengah ditandai dengan terus meningkatnya nilai PDRB Jawa Tengah dari tahun ke tahun. Peningkatan aktivitas ekonomi ini dipacu oleh peningkatan konsumsi nasional akan produksi pangan mengingat Jawa Tengah merupakan basis produksi pangan nasional. Di sisi lain, meningkatnya permintaan domestik akan barang jadi dan setengah jadi juga turut merangsang pelaku industri Jawa Tengah untuk meningkatkan outputnya.

Grafik 2.1. PDRB Jawa Tengah Tahun 2012-2016 (Triliun Rupiah)



* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Pada tahun 2012 nilai PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) di Jawa Tengah hanya sebesar 754,53 triliun rupiah sementara PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) sebesar

691,34 triliun rupiah. Angka tersebut terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2013 PDRB ADHB sebesar 830,02 triliun rupiah dan PDRB ADHK sebesar 726,66; kemudian di tahun 2014 nilai PDRB ADHB sebesar 922,47 triliun rupiah dan PDRB ADHK sebesar 764,96 triliun rupiah. Berdasarkan harga berlaku, nilai PDRB Jawa Tengah diperkirakan meningkat menjadi 1011,85 triliun rupiah pada tahun 2015 dan 1092,03 triliun rupiah pada tahun 2016. Sementara itu, PDRB ADHK 2010 yang secara umum menggambarkan dinamika produksi seluruh aktifitas perekonomian di Jawa Tengah, pada tahun 2015 diperkirakan bernilai 806,78 triliun rupiah dan mencapai 849,38 triliun rupiah pada 2016.

2.2. Struktur Ekonomi

Identik dengan tahun-tahun sebelumnya, selama kurun waktu lima tahun terakhir lapangan usaha Industri Pengolahan masih menjadi penyumbang utama PDRB Jawa Tengah. Selanjutnya, lapangan usaha yang turut menyumbang besar dalam pembentukan PDRB Jawa Tengah adalah lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; kemudian diikuti oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor serta lapangan usaha Konstruksi. Keempat lapangan usaha tersebut pada tahun 2016 memberikan kontribusi sebesar 73,5 persen pada PDRB Jawa Tengah.

Besarnya kontribusi industri pengolahan selama tahun 2012-2015 selalu berada di atas 30 persen. Pada tahun 2012 Industri pengolahan berkontribusi sebesar 34,95 persen; sedikit meningkat di tahun 2014 menjadi 35,21 persen dan kembali meningkat menjadi 35,67 persen pada tahun 2014. Selanjutnya

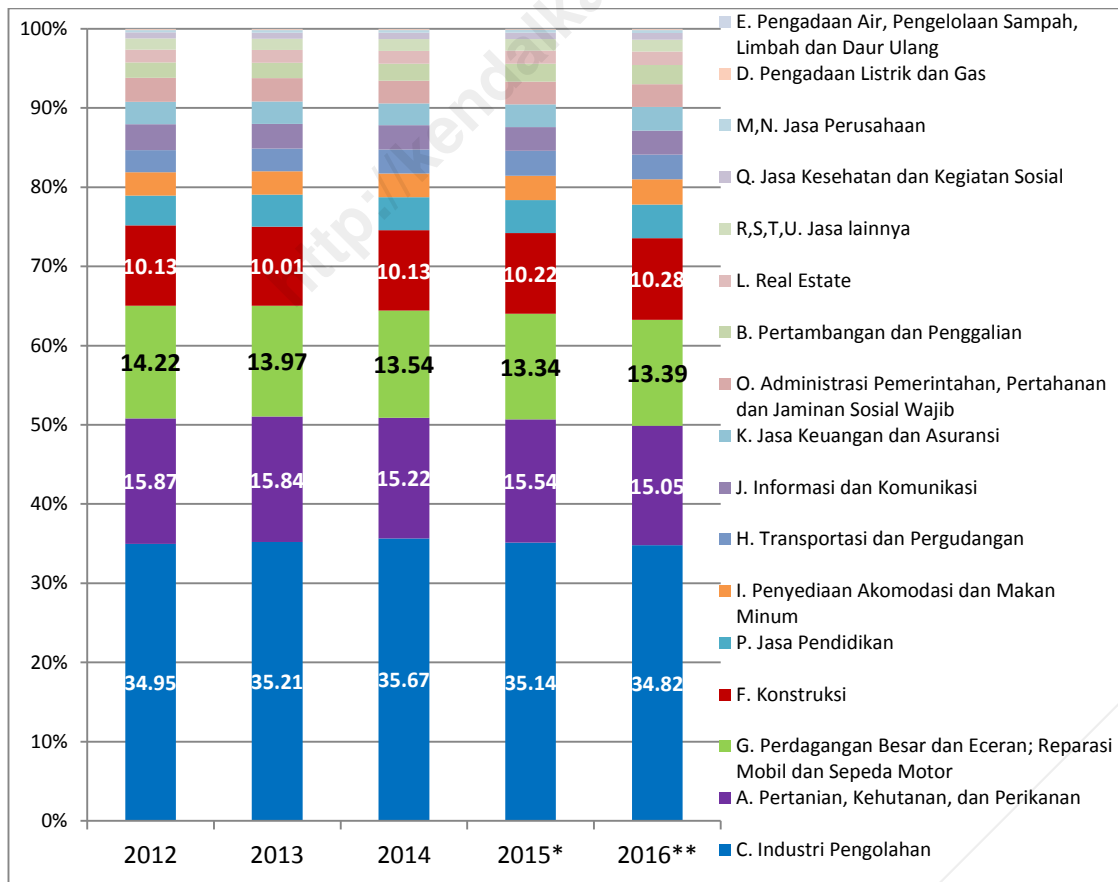
Belum ada pergeseran struktur ekonomi Jawa Tengah dalam kurun waktu lima tahun terakhir dimana Industri Pengolahan masih mendominasi perekonomian dengan kontribusi sebesar 34,82 persen di tahun 2016.

II. TINJAUAN EKONOMI JAWA TENGAH

Industri makanan dan minuman serta industri pengolahan tembakau mendominasi lapangan usaha Industri Pengolahan Jawa Tengah.

di tahun 2015 dan 2016, kontribusi industri pengolahan cenderung menurun dimana pada tahun 2015 sebesar 35,14 dan tahun 2016 sebesar 34,82. Kendati cenderung menurun dua tahun terakhir, kontribusinya tetap paling unggul dibandingkan lapangan usaha lainnya. Adapun Struktur PDRB Industri Pengolahan di Jawa Tengah didominasi oleh Subkategori Usaha Industri Makanan dan Minuman dengan kontribusi pada tahun 2016 sebesar 12,50 persen; Subkategori Industri Pengolahan Tembakau dengan kontribusi sebesar 7,78 persen; Subkategori Industri Batubara dan Pengilangan Migas sebesar 4,32 persen, serta Subkategori Industri Tekstil dan Pakaian Jadi. Adapun kontribusi subkategori lainnya tidak lebih dari 2 persen.

Grafik 2.2. Struktur Perekonomian Jawa Tengah, 2012-2016 (Persen)



* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Peranan lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan selama lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2012, kontribusinya sebesar 15,87, lalu sedikit menurun menjadi 15,84 persen pada tahun 2013 dan 15,22 persen pada tahun 2014. Pada tahun 2015, terjadi sedikit peningkatan dimana kontribusinya sebesar 15,54 persen kemudian pada tahun 2016 ini kembali menurun bahkan mencapai titik terendahnya, yaitu sebesar 15,05 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa Jawa Tengah mulai mengalami transformasi struktural perekonomian dengan kecenderungan penurunan peranan lapangan usaha pertanian.

Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mulai ditinggalkan oleh masyarakat Jawa Tengah, terlihat dari menurunnya tren kontribusi lapangan usaha tersebut dalam lima tahun terakhir.

Identik dengan lapangan usaha Pertanian, kontribusi lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor terhadap PDRB Jawa Tengah selama periode 2012-2016 memperlihatkan kecenderungan terus menurun. Kontribusinya pada tahun 2012 sebesar 14,22 persen dan terus menurun hingga mencapai 13,34 persen pada tahun 2015. Peningkatan sedikit terjadi di tahun 2016 dimana kontribusinya menjadi 13,39 persen. Kontribusi terbesar lapangan usaha ini diberikan oleh Subkategori Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor.

Kontribusi Konstruksi terhadap PDRB cenderung terus meningkat selama periode 2012–2016. Pada tahun 2012 kontribusinya sebesar 10,13 persen; sedikit menurun menjadi 10,01 persen pada tahun 2013; kemudian terus meningkat menjadi 10,13 persen pada tahun 2014; 10,22 persen pada tahun 2015; dan 10,28 persen pada tahun 2016.

Kontribusi lapangan usaha lainnya dalam pembentukan PDRB pada tahun 2016 yaitu Jasa Pendidikan sebesar 4,27 persen, Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

II. TINJAUAN EKONOMI JAWA TENGAH

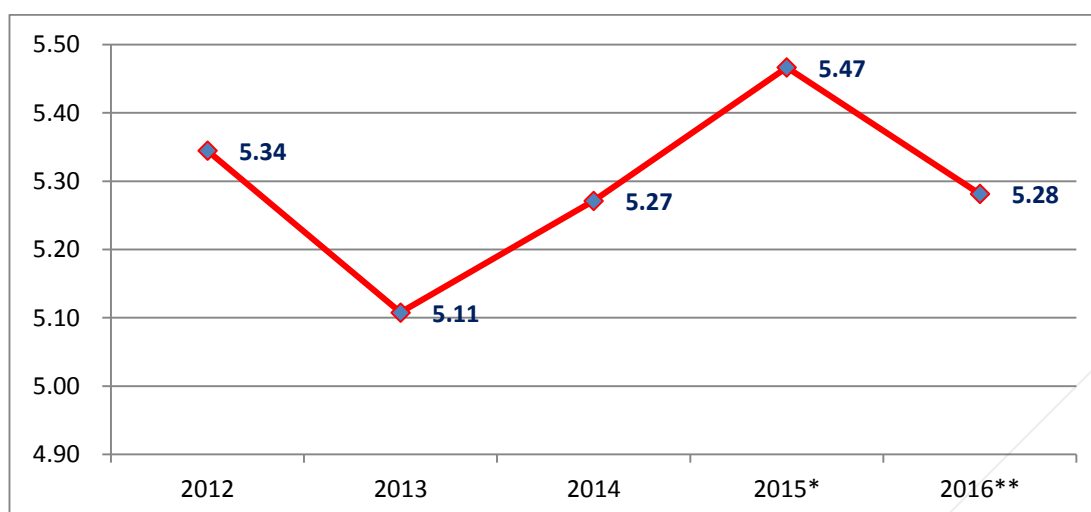
sebesar 3,18 persen, Kategori Transportasi dan Pergudangan sebesar 3,11 persen, Kategori Informasi dan Komunikasi sebesar 3,03 persen, Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 2,98 persen, Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 2,86 persen, Kategori Pertambangan dan Penggalian sebesar 2,56 persen, Kategori Real Estat sebesar 1,66 persen, Kategori Jasa Lainnya sebesar 1,53 persen, Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 0,85 persen, Kategori Jasa Perusahaan sebesar 0,36 persen, Kategori Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 0,1 persen, dan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 0,06 persen.

Pada tahun 2016, laju pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah melambat namun masih tumbuh diatas angka nasional.

2.3. Pertumbuhan Ekonomi

Percepatan pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2016 ini rupanya tak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah dimana laju pertumbuhan PDRB Jawa Tengah melambat dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 5,47 persen.

Grafik 2.3. Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah, 2012-2016 (Persen)



* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

II. TINJAUAN EKONOMI JAWA TENGAH

Kendati melambat, angka yang dicapai tahun ini cukup memuaskan dimana pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah mencapai 5,28 persen, lebih tinggi dibandingkan angka nasional yang mencapai 5,02 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 18,73 persen yang didorong oleh produksi gas di Biora yang memasuki masa puncak produksi sejak dimulainya eksplorasi migas pada akhir 2015.

Tabel 2.1. Laju Pertumbuhan Riil PDRB Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha, 2012-2016 (Persen)

Lapangan Usaha		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,04	2,15	-0,95	5,60	2,13
B	Pertambangan dan Penggalian	5,30	6,17	6,66	3,05	18,73
C	Industri Pengolahan	6,72	5,45	6,61	4,81	4,09
D	Pengadaan Listrik dan Gas	9,97	8,31	6,50	2,43	7,57
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-1,39	0,23	3,45	1,63	2,17
F	Konstruksi	6,33	4,90	4,38	6,00	6,88
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,85	4,72	4,79	3,97	5,10
H	Transportasi dan Pergudangan	6,64	9,33	9,26	7,80	6,66
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,31	4,51	7,61	6,79	6,40
J	Informasi dan Komunikasi	9,74	7,99	13,00	9,53	8,31
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,57	3,89	4,12	8,02	9,67
L	Real Estate	5,43	7,70	7,19	7,59	6,80
M,N	Jasa Perusahaan	7,08	12,12	7,97	8,49	10,62
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,50	2,65	0,78	5,31	2,37
P	Jasa Pendidikan	17,55	9,53	9,37	7,55	7,64
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10,33	7,12	11,37	6,61	9,86
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,70	9,24	8,50	3,21	8,62
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		5,34	5,11	5,27	5,47	5,28

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Laju pertumbuhan tertinggi kedua yaitu lapangan usaha Jasa Perusahaan sebesar 10,62 persen, diikuti lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang tumbuh sebesar 9,86 persen, Jasa Keuangan dan Asuransi tumbuh sebesar 9,67 persen, Jasa Lainnya tumbuh sebesar 8,62 persen, Informasi dan Komunikasi tumbuh 8,31 persen, Jasa Pendidikan tumbuh 7,64 persen, Pengadaan Listrik dan Gas tumbuh 7,57 persen, Konstruksi tumbuh 6,88 persen, Real Estate tumbuh 6,80, Transportasi dan Pergudangan tumbuh 6,66 persen, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 6,40 persen, diikuti lapangan usaha yang lain yang mengalami pertumbuhan dibawah 5 persen. Adapun Industri Pengolahan sebagai lapangan usaha unggulan mampu tumbuh 4,09 persen pada tahun 2016, sedangkan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan tumbuh 2,13 persen, jauh melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang mampu tumbuh sebesar 5,60 persen.

2.4. PDRB Per Kapita

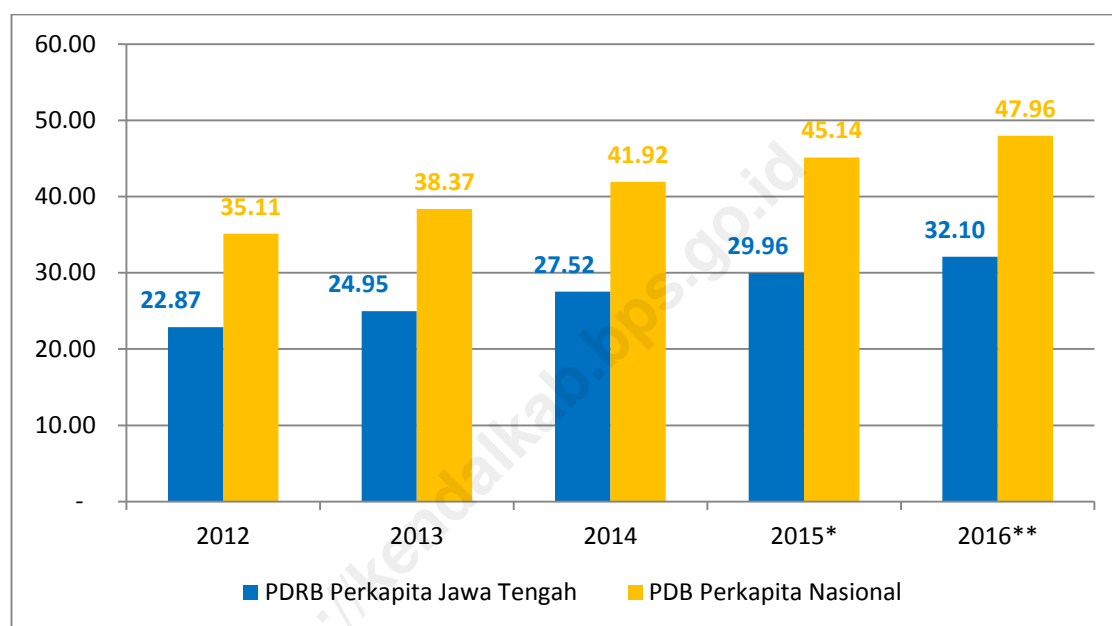
*PDRB Per Kapita
Jawa Tengah
selama periode
2012-2016 rata-
rata tumbuh diatas
angka inflasi Jawa
Tengah.*

PDRB perkapita umumnya digunakan sebagai proxy indikator yang mencerminkan pendapatan rata-rata setiap penduduk di suatu wilayah, sekaligus merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kemakmuran masyarakat secara makro. Semakin tinggi pendapatan yang diterima penduduk di suatu wilayah, maka dalam kacamata ekonomi, tingkat kesejahteraan penduduk di wilayah tersebut dapat dikatakan semakin bertambah baik.

Selama periode 2012-2016, terjadi peningkatan baik itu pada PDRB Jawa Tengah maupun pada PDB Nasional. Pada tahun 2012 PDRB perkapita Jawa Tengah sebesar 22,87 juta rupiah, lima tahun kemudian meningkat menjadi 32,10 juta

rupiah atau meningkat 40,36 persen. Dengan kata lain terjadi pertumbuhan PDRB perkapita rata-rata 10,09 persen pertahun. Nilai pertumbuhan ini jauh di atas inflasi Jawa Tengah yang selama ini hanya satu digit.

Grafik 2.4. PDRB Perkapita Jawa Tengah dan PDB Perkapita Nasional, 2012-2016 (Juta Rupiah)



* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Peningkatan PDRB perkapita ini menjadi pertanda baik, apalagi besarnya di atas angka inflasi. Artinya, secara umum terdapat peningkatan pendapatan masyarakat Jawa Tengah kendati peningkatan tersebut tidak dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal ini disebabkan karena di dalam PDRB sendiri masih ada kepemilikan faktor produksi yang berasal dari luar wilayah Jawa Tengah sehingga PDRB perkapita Jawa Tengah tidak otomatis dinikmati semuanya oleh masyarakat Jawa Tengah.

BAB III

TINJAUAN EKONOMI

KABUPATEN KENDAL

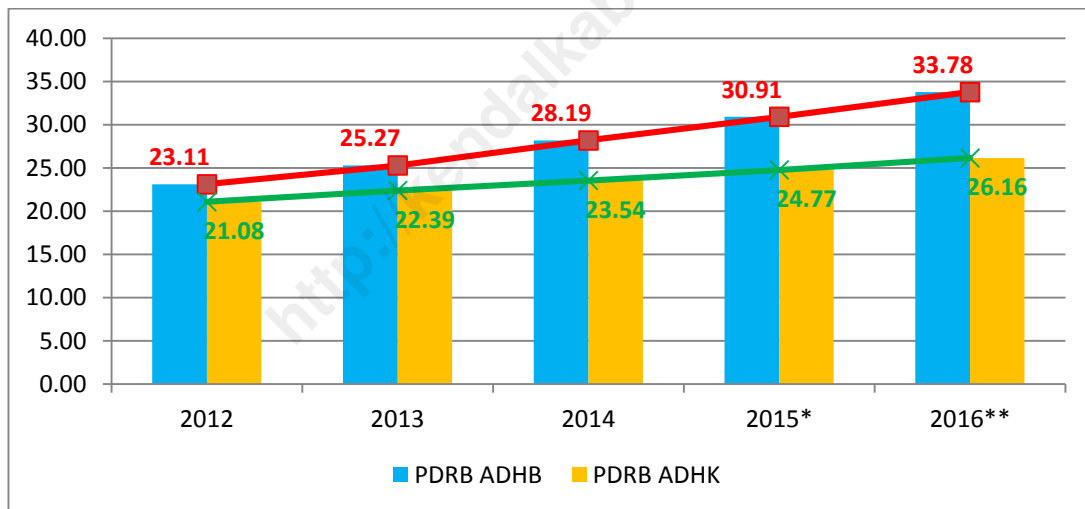
<http://kabdakab.bps.go.id>

III. TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN KENDAL

3.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Selama lima tahun terakhir, terjadi peningkatan aktivitas ekonomi yang besar di Kabupaten Kendal. Pembangunan infrastruktur, Kawasan Industri Kendal, dan terakhir proyek jalan tol Semarang-Batang memberikan pengaruh positif dalam PDRB Kabupaten Kendal. Nilai PDRB Kabupaten Kendal selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan seiring dengan peningkatan aktivitas ekonomi di Kendal.

Grafik 3.1. PDRB Kabupaten Kendal Tahun 2012-2016 (Triliun Rupiah)



* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

PDRB Kabupaten Kendal selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi.

Pada tahun 2012, nilai PDRB Kabupaten Kendal atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar 23,11 triliun rupiah, sementara atas dasar harga konstan (ADHK) sebesar 21,08 triliun rupiah. Selama kurun waktu lima tahun nilai tersebut terus meningkat hingga pada tahun 2016 mencapai 33,78 triliun rupiah untuk PDRB ADHB dan 26,16 triliun rupiah untuk PDRB

ADHK. Jika dilihat secara seksama, terjadi lonjakan besar pada nilai PDRB di tahun 2016 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Perbedaan pada nilai PDRB ADHB dan ADHK adalah pada faktor harga. PDRB ADHK dinilai dengan menggunakan harga tahun dasar 2010, sedangkan PDRB ADHB dinilai menggunakan tahun berjalan. Semakin besar inflasi/perubahan harga mengakibatkan semakin besar selisih dari nilai PDRB ADB dan ADHK.

3.2. Struktur Ekonomi

Lapangan usaha Industri Pengolahan di tahun 2016 memiliki peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Kendal dengan kontribusi sebesar 41,45 persen. Menempati urutan kedua, Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan memberikan kontribusi sebesar 20,37 persen. Kemudian Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menempati urutan ketiga dengan kontribusi sebesar 12,29 persen sementara Kategori Konstruksi menempati urutan keempat dengan kontribusi sebesar 6,51 persen.

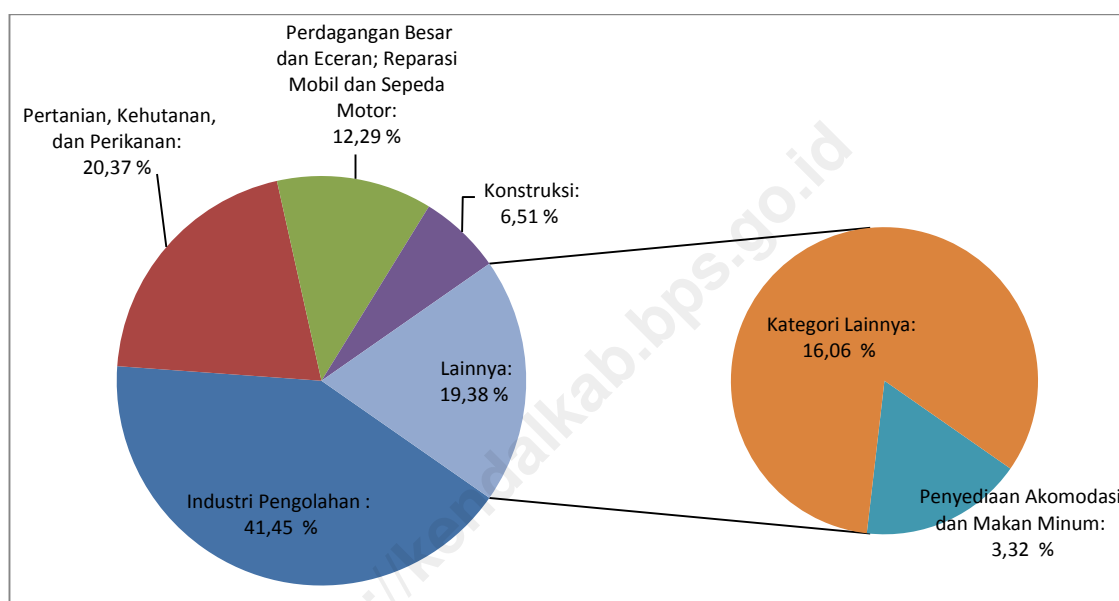
Kategori lainnya yang juga berkontribusi dalam pembentukan PDRB Kabupaten Kendal tahun 2016 antara lain Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 3,32 persen, Informasi dan Komunikasi sebesar 2,80 persen, Jasa Pendidikan sebesar 2,61 persen, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 2,16 persen, Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 2,09 persen, Transportasi dan Pergudangan sebesar 1,89 persen, Jasa Lainnya sebesar 1,27 persen, Pertambangan dan Penggalan sebesar

Dalam lima tahun terakhir, perekonomian Kendal didominasi oleh lapangan usaha Industri Pengolahan, Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, serta Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor.

III. TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN KENDAL

1,06 persen, Real Estat sebesar 0,90 persen, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 0,74 persen, Jasa Perusahaan sebesar 0,29 persen, Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 0,18 persen, serta Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan kontribusi sebesar 0,07 persen.

Grafik 3.2. Struktur Perekonomian Kabupaten Kendal Tahun 2016 (Persen)



Sejatinya, struktur ekonomi suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh potensi baik sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM) yang tersedia. Pasca era orde baru, sedikit demi sedikit terjadi pergeseran struktur ekonomi tidak hanya di Indonesia tetapi juga di Kabupaten Kendal dimana perekonomian kini tidak lagi bergantung pada lapangan usaha primer, tetapi ke arah lapangan usaha sekunder bahkan tersier.

Lapangan usaha primer adalah lapangan usaha yang tidak mengolah bahan baku, melainkan hanya mendayagunakan sumber-sumber alam seperti tanah dan segala yang terkandung di dalamnya. Kategori lapangan usaha ini meliputi kategori

pertanian, kehutanan dan perikanan serta kategori pertambangan dan penggalan. Selanjutnya, lapangan usaha sekunder adalah lapangan usaha yang mengolah bahan baku baik dari lapangan usaha primer maupun lapangan usaha sekunder itu sendiri, menjadi barang lain yang lebih tinggi nilainya. Kategori lapangan usaha ini meliputi kategori industri pengolahan; kategori pengadaan listrik dan gas, kategori pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; serta kategori konstruksi.

Sementara itu, lapangan usaha tersier adalah lapangan usaha yang produksinya bukan dalam bentuk fisik, melainkan dalam bentuk jasa. Kategori lapangan usaha ini meliputi kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; kategori transportasi dan pergudangan, kategori penyediaan akomodasi dan makan minum; kategori informasi dan komunikasi; kategori jasa keuangan dan asuransi; kategori real estat; kategori jasa perusahaan; kategori administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; kategori jasa pendidikan; kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta kategori jasa lainnya.

Untuk melihat bagaimana terjadinya pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Kendal, perlu dilakukan pengelompokan kategori menurut bentuk lapangan usaha apakah itu primer, sekunder atau tersier. Terlihat bahwa lapangan usaha sekunder paling mendominasi dalam penciptaan nilai tambah di Kabupaten Kendal selama periode 2012-2016, kemudian dilanjutkan dengan lapangan usaha tersier.

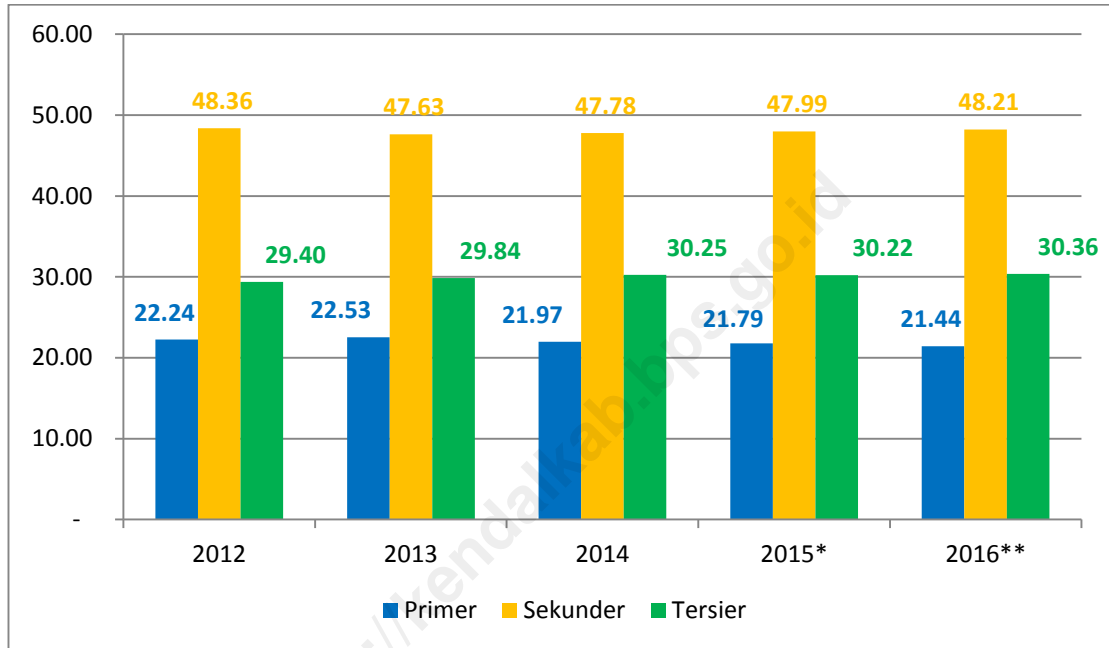
Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, dominasi lapangan usaha sekunder semakin meningkat dimana pada tahun 2016 mencapai 48,21 persen dari total nilai tambah

Struktur perekonomian Kendal selama lima tahun terakhir didominasi oleh lapangan usaha sekunder dan belum ada pergeseran struktur ekonomi.

III. TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN KENDAL

produksi Kabupaten Kendal. Kondisi serupa turut terjadi pada lapangan usaha tersier dimana selama lima tahun terakhir dominasinya semakin besar dalam perekonomian kendal, terlihat nilainya pada tahun 2016 mencapai 30,36 persen.

Grafik 3.3. Struktur Perekonomian Kabupaten Kendal Tahun 2016 (Persen)



* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Kondisi sebaliknya terlihat pada lapangan usaha primer dimana dominasinya dari tahun ketahun nampak semakin berkurang. Ditahun 2012 dominasi lapangan usaha primer pada PDRB Kabupaten Kendal sebesar 22,24 persen; meningkat di tahun 2013 menjadi 22,53 persen. Selanjutnya selama tiga tahun terakhir dominasinya terus menurun menjadi 21,97 persen di tahun 2014, 21,79 persen di tahun 2015 dan terakhir 21,44 persen di tahun 2016. Penurunan kontribusi lapangan usaha primer tersebut menunjukkan kecenderungan pergeseran lapangan usaha di Kabupaten Kendal dari primer menuju ke sekunder.

3.3. Pertumbuhan Ekonomi

Bebeda dengan trend perlambatan ekonomi yang dialami Jawa Tengah, Kabupaten Kendal pada tahun 2016 ini diperkirakan mengalami percepatan pertumbuhan ekonomi seiring dengan percepatan pertumbuhan ekonomi nasional. Adapun laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal tahun 2016 ini diperkirakan mencapai 5,6 persen dari yang semula hanya sebesar 5,28 persen.

Table 3.1. Laju Pertumbuhan Riil PDRB Kabupaten Kendal Menurut Lapangan Usaha, 2012-2016 (Persen)

Lapangan Usaha		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,20	6,56	2,82	3,30	2,90
B	Pertambangan dan Penggalian	5,21	12,78	6,30	19,34	89,71
C	Industri Pengolahan	7,28	5,12	5,53	5,34	5,21
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8,72	5,78	7,12	-2,58	6,15
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,83	4,02	5,96	2,24	2,17
F	Konstruksi	7,26	8,03	4,45	6,00	6,94
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,94	6,09	5,95	2,83	5,09
H	Transportasi dan Pergudangan	2,76	4,84	5,42	8,52	6,65
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,23	8,06	6,11	11,46	6,62
J	Informasi dan Komunikasi	7,99	13,28	9,98	9,53	8,31
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,67	2,64	5,01	5,52	9,41
L	Real Estate	5,59	8,74	5,22	23,20	6,80
M,N	Jasa Perusahaan	6,79	13,65	5,60	9,72	10,62
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,49	4,66	1,60	5,31	2,37
P	Jasa Pendidikan	8,71	8,39	9,99	7,08	7,64
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10,57	4,66	7,83	7,76	9,86
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,80	6,35	8,23	1,73	8,62
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		5,21	6,22	5,14	5,25	5,60

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

III. TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN KENDAL

Pembangunan Jalan Tol Semarang-Batang memberikan pengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kendal di tahun 2016.

Seluruh lapangan usaha di Kabupaten Kendal pada tahun 2016 mencatat pertumbuhan yang positif. Identik dengan Jawa Tengah, pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian dengan laju pertumbuhan sebesar 89,71 persen. Meningkat lebih dari empat kali lipat dibandingkan laju pertumbuhan tahun sebelumnya yang hanya 19,34 persen. Tingginya laju pertumbuhan pada lapangan usaha tersebut dipicu oleh tingginya aktivitas penggalian tanah urug akibat puncak pembangunan kawasan industri kendal dan jalan tol Semarang-Batang di akhir tahun 2015.

Menempati urutan kedua, laju pertumbuhan kategori jasa perusahaan mencapai 10,62 persen; kemudian disusul oleh kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan laju pertumbuhan sebesar 9,86 persen di tahun 2016. Sebaliknya, tiga kategori lapangan usaha dengan pertumbuhan terendah secara berurutan adalah kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 2,17 persen, kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 2,37 persen, dan kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 2,90 persen.

Cukup menarik dicermati bahwa tingginya dominasi lapangan usaha di Kabupaten Kendal tak sebanding dengan laju pertumbuhannya. Hal ini terlihat pada lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang notabene merupakan salah satu sektor unggulan di Kabupaten Kendal, namun performa atau laju pertumbuhannya kecil. Laju pertumbuhan lapangan usaha tersebut di tahun 2012 sebesar 3,20 persen; kemudian meningkat menjadi 6,56 persen di tahun 2013. Laju pertumbuhan sektor ini kembali turun menjadi 2,82 persen

pada tahun 2014; kemudian turun kembali ke angka 2,90 persen di tahun 2016.

Kategori industri pengolahan misalnya, meskipun memiliki andil sebesar 41,45 persen terhadap PDRB Kabupaten Kendal di tahun 2016, pertumbuhan sektor tersebut hanya sebesar 5,21 persen, melambat jika dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 5,34 persen. Sebaliknya kategori pertambangan dan penggalian, meskipun laju pertumbuhannya tertinggi yaitu sebesar 89,71 persen, namun hanya mampu memberikan kontribusi sebesar 1,06 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Kendal.

3.4. PDRB Per Kapita

Perkembangan PDRB perkapita Kabupaten Kendal selama periode 2012-2016 menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi. PDRB perkapita Kabupaten Kendal atas dasar harga berlaku selama periode tersebut rata-rata tumbuh sebesar 8,93 persen per tahun yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan terus menerus setiap tahunnya mulai dari 25,15 juta rupiah per penduduk per tahun di 2012 hingga mencapai 35,57 juta rupiah per penduduk per tahun di 2016. Sementara itu, besarnya inflasi selama periode tersebut tak lebih dari 6 persen per tahun. Peningkatan PDRB perkapita Kendal ini menjadi pertanda baik, apalagi besarnya di atas angka inflasi. Artinya, secara umum terdapat peningkatan pendapatan masyarakat Kabupaten Kendal kendati peningkatan tersebut tidak dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

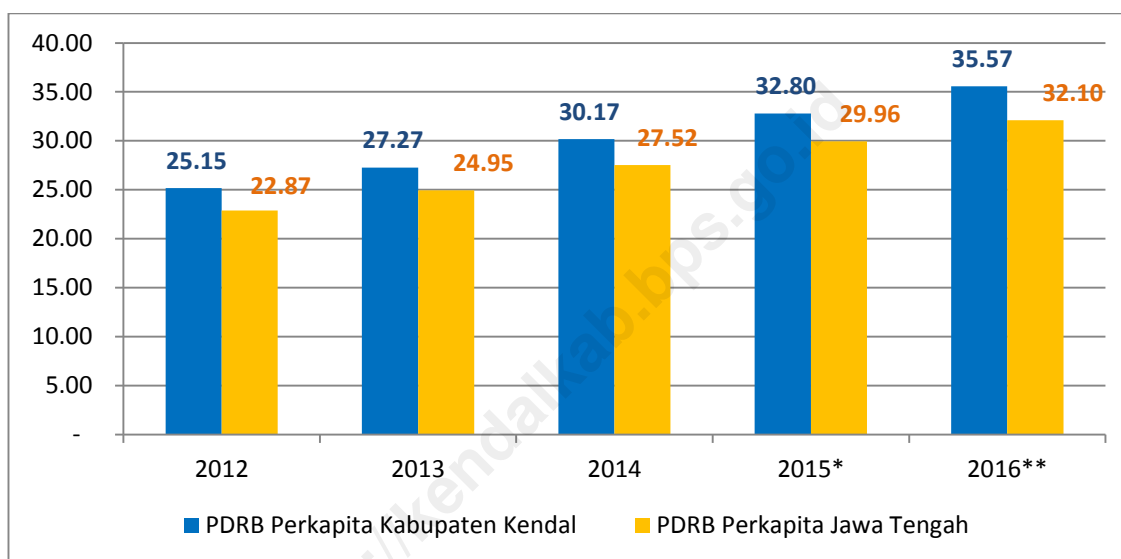
Sementara jika dilihat berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan, yang tanpa mempertimbangkan laju inflasi, pertumbuhan PDRB perkapita Kabupaten Kendal selama lima

PDRB Per Kapita Kabupaten Kendal selama lima tahun terakhir rata-rata tumbuh sebesar 8,93 persen per tahun, lebih tinggi dari angka inflasi kendal yang rata-rata berkisar antara 4 hingga 5 persen per tahun.

III. TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN KENDAL

tahun terakhir relatif tumbuh melambat yaitu hanya sebesar 4,6 persen per tahun. Pada tahun 2012, PDRB per kapita Kabupaten Kendal atas dasar harga konstan sebesar 22,94 juta rupiah per penduduk per tahun, kemudian meningkat perlahan menjadi 27,55 juta rupiah per penduduk per tahun pada 2015.

Grafik 3.4. PDRB Perkapita Kabupaten Kendal dan PDRB Perkapita Jawa Tengah Atas Dasar Harga Berlaku, 2012-2016 (Juta Rupiah)



* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Kondisi tersebut menjelaskan bahwa walaupun secara nominal PDRB perkapita mengalami peningkatan yang cukup tinggi, namun secara riil, total PDRB perkapita tidak mengalami perubahan yang signifikan selama periode 2012-2016. Meskipun demikian, secara umum pertumbuhan perekonomian Kabupaten Kendal tumbuh jauh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penduduk yang hanya sekitar 0,8-0,9 persen di periode yang sama.

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://kendalkab.bps.go.id>

BAB IV

PERKEMBANGAN PDRB

KABUPATEN KENDAL

MENURUT LAPANGAN USAHA

<http://kendalkab.go.id>

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

Serupa dengan tahun-tahun sebelumnya, PDRB Kabupaten Kendal selama periode 2012-2016 tidak terlalu berbeda signifikan dimana tidak terjadi pergeseran struktur ekonomi yang cukup mencolok. Kategori industri pengolahan masih mendominasi pencapaian PDRB Kabupaten Kendal dengan share sebesar 41,45 persen dari total PDRB yang diperkirakan sebesar 33,78 triliun rupiah di tahun 2016. Kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan masih menjadi sektor andalan terbesar kedua dengan share sebesar 20,37 persen di tahun 2016 sekaligus penopang utama kegiatan ekonomi masyarakat Kabupaten Kendal.

Selanjutnya, akan dijelaskan tentang perkembangan dan peranan masing-masing kategori lapangan usaha, terhadap total PDRB Kabupaten Kendal. PDRB Kabupaten Kendal menurut lapangan usaha ini dirinci menjadi 17 kategori lapangan usaha dan dirinci lagi menjadi 54 subkategori. Pemecahan PDRB menjadi subkategori ini disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009.

4.1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan (pada seri 2000 dikenal sebagai sektor pertanian) merupakan salah satu sektor andalan Kabupaten Kendal dengan andil yang cukup besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Kendal, yaitu menduduki peringkat kedua setelah kategori Industri Pengolahan dengan andil sebesar 20,37 persen. Selain andilnya yang cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Kendal, kategori ini

Lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masih menjadi salah satu leading sector perekonomian Kendal dengan kontribusi 20,37 persen.

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

juga masih menjadi harapan dan tumpuan dalam penyerapan tenaga kerja karena dinilai mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Tabel 4.1. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen)

Lapangan Usaha	Pertumbuhan Ekonomi		Kontribusi Sub Kategori	
	2015*	2016**	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	4,02	3,06	84,26	84,25
a. Tanaman Pangan	3,09	1,05	30,44	29,79
b. Tanaman Hortikultura Semusim	2,47	2,28	4,01	4,08
c. Perkebunan Semusim	12,92	-13,08	1,43	1,32
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	2,58	0,38	13,18	12,99
e. Perkebunan Tahunan	3,40	3,15	7,47	7,99
f. Peternakan	4,94	5,74	42,00	42,40
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	4,39	0,86	1,46	1,44
2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	-1,87	-4,65	4,87	4,51
3 Perikanan	-0,21	5,06	10,86	11,24
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,30	2,90	100,00	100,00

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Kategori pertanian, kehutanan dan perikanan terdiri atas subkategori tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian dan perburuan, subkategori usaha kehutanan dan penebangan kayu, dan subkategori perikanan. Peranan kategori ini terhadap PDRB Kabupaten Kendal menempati urutan kedua setelah industri pengolahan. Dilihat dari andilnya terhadap PDRB Kabupaten

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

Kendal, tahun 2016 ini ada sedikit penurunan andil dari yang semula sebesar 21,21 persen di tahun 2015 menjadi 20,37 persen di tahun 2016.

Kendati menjadi lapangan usaha dengan andil terbesar kedua setelah industri pengolahan, kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2016 ini mengalami perlambatan pertumbuhan menjadi 2,90 persen, dari yang semula sebesar 3,30 persen pada tahun 2015. Perlambatan ini terjadi secara merata di hampir seluruh subkategori yang ada, terutama di subkategori perkebunan semusim, dimana mengalami perlambatan yang cukup besar, dari sebesar 12,92 persen pada tahun 2015 menjadi minus 13,08 persen pada tahun 2016. Hal yang juga tidak jauh berbeda terlihat dari subkategori kehutanan dan penebangan kayu dimana mengalami perlambatan menjadi minus 4,65 persen di tahun 2016 dari yang semula minus 1,87 persen di tahun 2015.

Subkategori peternakan menjadi penyumbang terbesar kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan andil 42,40 persen di tahun 2016.

Dilihat dari masing-masing subkategori lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, lapangan usaha Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian memiliki andil terbesar dalam pembentukan PDRB kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan andil sebesar 84,25 persen. Andil terbesar tersebut disumbang oleh subkategori peternakan dimana nilainya sebesar 2,4 triliun rupiah dari total PDRB kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang nilainya sebesar 6,8 triliun rupiah di tahun 2016. Selain andilnya terbesar, pertumbuhan subkategori peternakan di tahun 2016 juga cukup menggembirakan dimana pertumbuhannya mencapai 5,74 persen. Kendati memiliki andil yang besar, hasil dari subkategori tersebut tidak dapat seluruhnya dirasakan oleh masyarakat Kendal.

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

Subkategori Tanaman Pangan merupakan subkategori penyumbang andil terbesar kedua di kategori pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian dengan andil sebesar 29,79 persen. Terlihat dari nilai pertumbuhannya di tahun 2016, subkategori Tanaman Pangan mengalami perlambatan pertumbuhan dari yang semula sebesar 3,09 persen di tahun 2015 menjadi 1,05 persen di tahun 2016. Kondisi yang sama terjadi pada subkategori Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya dimana pada tahun 2016 mengalami perlambatan pertumbuhan dari yang semula sebesar 2,58 persen di tahun 2015 menjadi 0,38 persen di tahun 2016. Jika dilihat dari kontribusinya, subkategori Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya di tahun 2016 menempati urutan ketiga dengan andil sebesar 12,99 persen terhadap total PDRB subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian sebesar 5,7 triliun rupiah.

Perlambatan pertumbuhan yang parah terjadi pada subkategori perkebunan semusim dimana laju pertumbuhannya dari yang positif menjadi negatif atau mengalami penurunan nilai PDRB dari yang semula sebesar 79,07 miliar rupiah di tahun 2015 menjadi 76,21 miliar rupiah di tahun 2016. Serupa dengan perkebunan semusim, subkategori kehutanan dan penebangan kayu pada tahun 2016 juga mengalami pemerosotan PDRB dari yang semula sebesar 319,357 miliar rupiah di tahun 2015 menjadi 310,515 miliar rupiah di tahun 2016.

Sementara itu, subkategori perikanan yang pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan negatif sebesar minus 0,21 persen, tahun 2016 ini berhasil mengejar ketertinggalan dengan menunjukkan performa yang memuaskan dimana laju pertumbuhannya melejit ke arah positif sebesar 5,06 persen.

Fenomena La Nina berdampak buruk pada produksi pertanian Kabupaten Kendal, terutama pada tanaman perkebunan semusim.

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

Secara nominal, tahun 2016 subkategori ini berhasil menyumbang nilai tambah sebesar 773,442 milyar rupiah di tahun 2016 dari yang semula hanya sebesar 712,285 miliar rupiah. Peningkatan laju pertumbuhan subsektor tersebut turut diiringi dengan meningkatnya andil terhadap PDRB kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dari yang semula sebesar 10,86 persen di tahun 2015 menjadi 11,24 persen di tahun 2016.

Jika diperhatikan dari uraian diatas, perlambatan laju pertumbuhan umumnya terjadi pada subkategori tanaman baik itu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan tahunan atau semusim, bahkan kehutanan. Hal ini disebabkan oleh fenomena La Nina yang menyebabkan tingginya curah hujan sehingga produksi tanaman menjadi kurang maksimal.

4.2. Pertambangan dan Penggalian

Laju pertumbuhan kategori Pertambangan dan Penggalian di tahun 2016 merupakan yang tertinggi dibandingkan kategori lainnya, yaitu sebesar 89,71 persen.

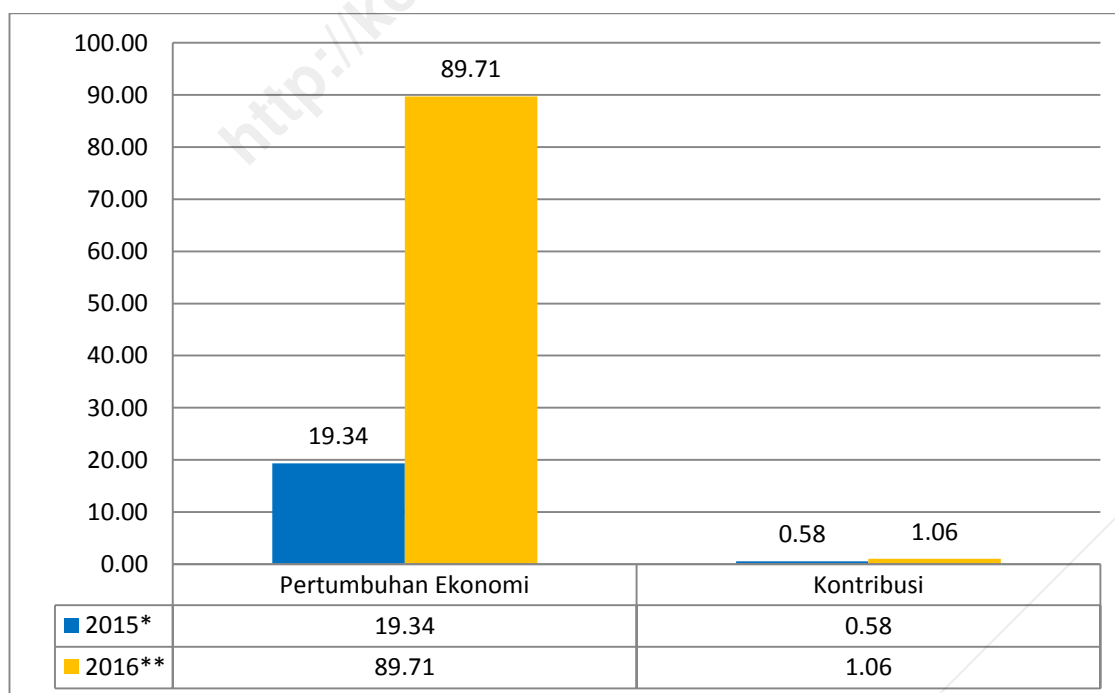
Aktivitas pertambangan dan penggalian yang ditemukan di Kabupaten Kendal hingga tahun 2016 ini hanya sampai pada subkategori pertambangan dan penggalian lainnya. Tiga subkategori lainnya, yaitu pertambangan minyak, gas, dan panas bumi; pertambangan batubara dan lignit; dan pertambangan bijih logam tidak ditemukan di Kabupaten Kendal sehingga andil yang diberikan untuk kategori Pertambangan dan Penggalian merupakan nilai cerminan dari nilai yang sama yang berasal dari subkategori pertambangan dan penggalian lainnya. Aktivitas yang termasuk dalam subkategori pertambangan dan penggalian lainnya ini antara lain adalah; usaha penggalian batu, penggalian pasir (baik di sungai maupun di daratan), penggalian tanah urug, penggalian tanah liat, dll.

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

Besarnya andil yang diberikan oleh kategori pertambangan dan penggalian terhadap PDRB Kabupaten Kendal di tahun 2016 ini meningkat menjadi 1,06 persen, dari yang semula hanya sebesar 0,58 persen. Meningkatnya kontribusi kategori pertambangan dan penggalian tersebut seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan kategori tersebut. Pada 2016 laju pertumbuhan kategori pertambangan dan penggalian tercatat sebesar 89,71 persen, meningkat tiga kali lipat dari sebelumnya yang hanya mencapai 19,34 persen di tahun 2015. Laju pertumbuhan kategori tersebut bahkan tercatat sebagai laju pertumbuhan tertinggi dibandingkan dengan kategori lapangan usaha lainnya yang pertumbuhannya tidak lebih dari 11 persen per tahun.

Tingginya laju pertumbuhan kategori ini didominasi oleh aktivitas penggalian tanah urug sebagai imbas dari pembangunan infrastruktur di Kendal.

Grafik 4.1. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Kategori Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen)



* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

Tingginya laju pertumbuhan kategori pertambangan dan penggalian tersebut dipicu oleh tingginya aktivitas penggalian tanah urug sebagai imbas dari pembangunan Kawasan Industri Kendal dan proyek jalan tol Semarang-Batang yang mencapai puncaknya di akhir tahun 2015. Adapun nilai tambah ekonomi yang dihasilkan dari kategori pertambangan dan penggalian di tahun 2016 ini mencapai 369,500 miliar rupiah atau tiga kali lebih besar daripada nilai tambah pada tahun 2015 yang mencapai 179,44 miliar rupiah.

4.3. Industri Pengolahan

Dalam lima tahun terakhir, industri pengolahan merupakan lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Kendal dengan andil mencapai 41,45 persen di tahun 2016, meningkat sebesar 0,26 poin dibandingkan pada tahun 2015 yang mencapai 41,19 persen. Secara struktur, kategori industri pengolahan ini menjadi andalan atau sektor unggulan, sekaligus penopang hampir separuh kegiatan ekonomi di Kabupaten Kendal. Adapun nilai tambah yang mampu diciptakan oleh kategori industri pengolahan di tahun 2016 sebesar 13,99 triliun rupiah atas dasar harga berlaku dan 10,50 triliun rupiah atas dasar harga konstan 2010, dengan laju pertumbuhan mencapai 5,21 persen.

Meski laju pertumbuhan sedikit melambat dibandingkan tahun lalu, industri pengolahan tetap menjadi sektor unggulan di Kabupaten Kendal.

Di tahun 2016 ada sedikit peningkatan kontribusi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun peningkatan tersebut tidak seiring dengan peningkatan laju pertumbuhannya dimana pada terjadi perlambatan laju pertumbuhan kategori industri pengolahan, dari yang semula sebesar 5,34 persen di tahun 2015 menjadi 5,21 persen pada tahun 2016.

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

Tabel 4.2. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Kategori Industri Pengolahan di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen)

Lapangan Usaha	Pertumbuhan Ekonomi		Kontribusi Sub Kategori	
	2015*	2016**	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Industri Batubara dan Pengilangan Migas	-	-	-	-
2 Industri Makanan dan Minuman	10,09	6,22	42,62	43,33
3 Pengolahan Tembakau	0,24	0,91	10,22	9,96
4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	-0,67	2,12	12,30	11,93
5 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	6,32	5,40	0,33	0,32
6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	5,73	8,77	17,10	17,43
7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	8,82	3,12	0,21	0,20
8 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	2,60	2,69	8,44	8,25
9 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-3,39	5,19	0,88	0,85
10 Industri Barang Galian bukan Logam	0,12	4,95	3,73	3,64
11 Industri Logam Dasar	1,80	-2,71	0,70	0,63
12 Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	-6,31	-8,19	0,12	0,10
13 Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	4,04	6,54	0,59	0,59
14 Industri Alat Angkutan	4,67	7,29	2,61	2,61
15 Industri Furnitur	7,18	3,30	0,13	0,12
16 Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	1,34	7,22	0,03	0,04
Industri Pengolahan	5,34	5,21	100,00	100,00

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

Secara umum, nilai tambah kategori Industri pengolahan disusun dari 16 subkategori. Keenam belas subkategori tersebut diantaranya, subkategori industri batubara dan pengilangan minyak, subkategori industri makanan dan minuman, subkategori industri pengolahan tembakau, subkategori industri tekstil dan pakaian jadi, subkategori industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki, subkategori industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya, subkategori industri kertas dan barang dari kertas; percetakan, subkategori industri kimia, farmasi dan obat tradisional, subkategori karet, barang dari karet dan plastik, subkategori industri barang galian bukan logam, subkategori industri logam dasar, subkategori industri barang logam, komputer dan barang elektronik, subkategori industri mesin dan perlengkapan, subkategori industri alat angkutan, subkategori industri furnitur, dan subkategori industri pengolahan lainnya; jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan. Dari seluruh subkategori yang ada, hampir semuanya dapat ditemukan di Kabupaten Kendal kecuali subkategori industri batubara dan pengilangan minyak.

Kategori Industri Pengolahan Kendal didominasi oleh industri makanan dan minuman, dengan andil 43,33 persen di tahun 2016.

Subkategori yang menjadi penyumbang terbesar dalam peningkatan nilai tambah industri pengolahan adalah subkategori industri makanan dan minuman dengan kontribusi sebesar 43,33 persen dari total nilai tambah industri pengolahan di tahun 2016. Nilai tersebut meningkat jika dibandingkan tahun 2015 yang hanya 42,62 persen. Kendati meningkat kontribusinya, subkategori ini hanya mampu tumbuh sebesar 6,22 persen di tahun 2016, dari yang semula tumbuh sebesar 10,09 persen di tahun 2015. Adapun besarnya nilai tambah yang dapat diciptakan oleh subkategori industri

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

makanan dan minuman pada tahun 2016 sebesar 6,06 triliun rupiah atas dasar harga berlaku dan 4,37 triliun rupiah atas dasar harga konstan 2010.

Menempati urutan kedua, industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya memberikan kontribusi sebesar 17,43 persen di tahun 2016 dari yang semula sebesar 17,10 persen di tahun 2015. Adapun laju pertumbuhan subkategori tersebut pada tahun 2016 meningkat menjadi 8,77 persen dari yang semula sebesar 5,73 persen di tahun 2015. Selanjutnya, kontribusi terbesar ketiga diberikan oleh subkategori industri tekstil dan pakaian jadi dengan kontribusi 11,93 persen di tahun 2016, menurun dari yang semula 12,30 persen di tahun 2015. Kendati menurun, laju pertumbuhannya berubah dari negatif ke arah positif, yaitu sebesar minus 0,67 di tahun 2015 menjadi 2,12 di tahun 2016.

4.4. Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori pengadaan listrik dan gas pada tahun 2016 berkontribusi hanya sebesar 0,18 persen terhadap PDRB Kabupaten Kendal dengan laju pertumbuhan sebesar 6,15 persen. Meskipun andil yang diberikan tidak banyak, dalam menunjang perekonomian Kabupaten Kendal, kategori listrik dan gas memegang peranan yang sangat penting dimana tidak hanya menjadi lapangan usaha yang menyediakan kebutuhan primer bagi masyarakat luas, akan tetapi juga menjadi katalisator dalam mendorong proses produksi di suatu wilayah. Lancarnya kegiatan di lapangan usaha ini dapat dijadikan sebagai salah satu indikator baiknya salah satu kondisi

Subkategori kelistrikan menjadi penunjang terbesar dalam PDRB kategori listrik dan gas, dengan andil sebesar 98,77 persen.

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

infrastruktur, yang pada gilirannya juga akan memperbaiki iklim investasi dan mendorong aktivitas produksi barang dan jasa.

Tabel 4.3. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Kategori Pengadaan Listrik dan Gas di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen)

Lapangan Usaha	Pertumbuhan Ekonomi		Kontribusi Sub Kategori	
	2015*	2016**	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Ketenagalistrikan	-2,68	6,27	98,46	98,77
2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	7,53	-5,78	1,54	1,23
Pengadaan Listrik dan Gas	-2,58	6,15	100,00	100,00

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Pada kategori pengadaan listrik dan gas, terdapat dua subkategori yang menyumbang nilai tambah pada kategori tersebut, yaitu subkategori kelistrikan dan subkategori pengadaan gas dan produksi es. Adapun nilai tambah yang dihasilkan pada subkategori kelistrikan sebagian besar ditunjang dari produksi listrik PLN dan subkategori pengadaan gas dan produksi es sebagian besar diunjang dari PT Pertamina. Dari keduanya, subkategori ketenagalistrikan merupakan subkategori yang menyumbang nilai tambah terbesar pada kategori pengadanan listrik dan gas dengan nilai PDRB di tahun 2016 sebesar 59,421 miliar rupiah atau sebesar 98,77 persen dari total PDRB Kategori pengadaan listrik dan gas. Sementara itu, subkategori pengadaan gas dan produksi es, hanya memberikan kontribusi sebesar 1,23 persen dengan nilai PDRB yang dihasilkan sebesar 0,74 miliar rupiah.

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

Dilihat dari laju pertumbuhannya, pada tahun 2016 terjadi lonjakan dimana laju pertumbuhan kategori pengadaan listrik dan gas yang semula berada pada posisi negatif, yaitu minus 2,58 persen di tahun 2015 berubah menjadi positif 6,15 persen di tahun 2016. Adapun nilai tambah yang mampu dihasilkan oleh kategori tersebut di tahun 2016 sebesar 60,162 miliar rupiah. Percepatan pertumbuhan juga terjadi pada subkategori ketenagalistrikan dimana pada 2016 subsektor tersebut tumbuh sebesar 6,27 persen dari yang semula pertumbuhannya hanya sebesar minus 2,86 persen. Sementara itu, subkategori pengadaan gas dan produksi es justru mengalami perlambatan dimana pertumbuhannya di tahun 2016 menjadi minus 5,78 persen dari yang semula sebesar 7,53 persen.

4.5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri; serta kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dari sungai, danau, mata air dan hujan. Adapun kegiatan pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian tidak termasuk dalam kategori ini. Peranan kategori ini terhadap perekonomian Kabupaten Kendal dibandingkan 16 kategori lainnya adalah yang terkecil, dimana memberikan andil yang stagnan dari tahun 2015, yaitu sebesar 0,07 persen.

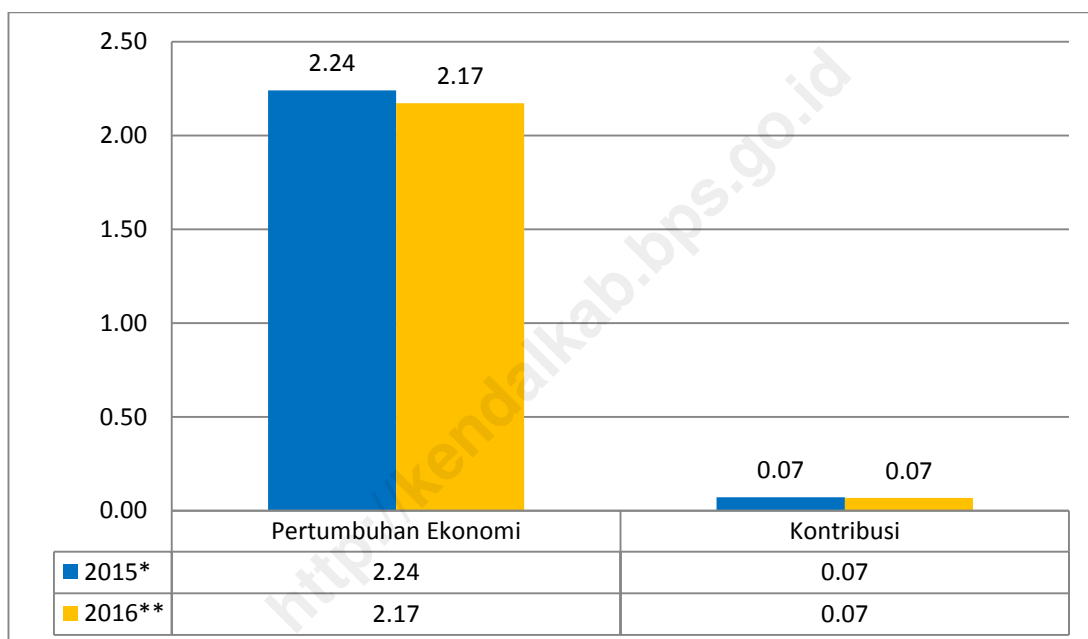
Sementara itu dilihat dari laju pertumbuhannya, pada tahun 2015 kategori ini tumbuh sebesar 2,24 persen, kemudian turun menjadi 2,17 persen di tahun 2016. Besarnya nilai tambah

Kontribusi kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang merupakan yang terkecil dibandingkan 16 kategori lainnya.

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

yang mampu dihasilkan oleh kategori ini sebesar 22,17 miliar rupiah di tahun 2015 dan 23,14 miliar rupiah di tahun 2016. Nilai tambah yang diberikan tersebut merupakan nilai tambah terkecil jika dibandingkan dengan 16 kategori lainnya.

Grafik 4.2. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulangdi Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen)



* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

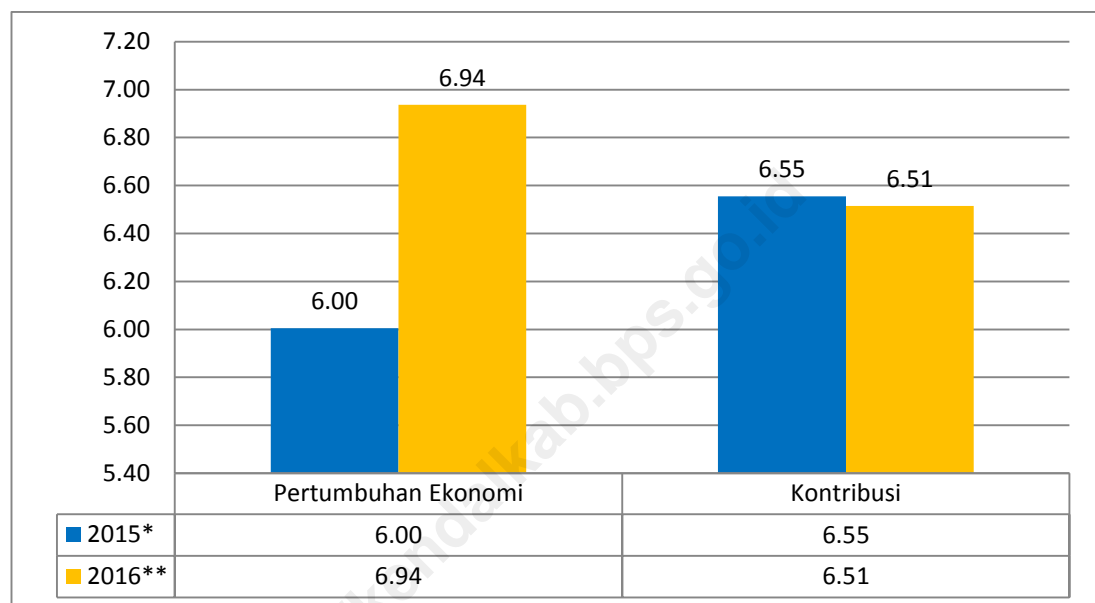
4.6. Konstruksi

Pada tahun 2016 kategori konstruksi menyumbang sebesar 6,51 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Kendal sekaligus menjadi lapangan unggulan terbesar keempat setelah sektor perdagangan. Pembangunan sarana dan prasarana fisik yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kendal selama tahun 2016 ternyata cukup memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada kategori ini. Berdasarkan atas dasar harga konstan 2010, nilai

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

tambah yang tercipta dalam kategori konstruksi pada tahun 2016 adalah sebesar 1,74 triliun rupiah dengan besarnya laju pertumbuhan 6,94 persen.

Grafik 4.3. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Kategori Konstruksi di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen)



* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, laju pertumbuhan kategori konstruksi mengalami peningkatan dari yang semula sebesar 6,00 persen di tahun 2015 menjadi 6,94 persen di tahun 2016. Meskipun mengalami percepatan laju pertumbuhan, secara kontribusinya terjadi sedikit penurunan dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2015 kategori ini mampu memberikan kontribusi sebesar 6,55 persen, pada tahun 2016 ini kontribusi yang diberikan menurun menjadi 6,51 persen. Penurunan kontribusi tersebut tidak memberikan pengaruh berarti dimana lapangan usaha konstruksi tetap mampu menjadi lapangan usaha terbesar keempat di Kabupaten Kendal.

Kendati mengalami peningkatan laju pertumbuhan menjadi 6,94 persen, kontribusi kategori konstruksi di tahun 2016 sedikit menurun.

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

4.7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kontribusi perdagangan besar, eceran; reparasi mobil dan sepeda motor menempati urutan ketiga dengan andil 12,29 persen.

Selama lima tahun terakhir, kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian Kabupaten Kendal dengan nilai andil yang selalu diatas 12 persen. Kategori tersebut mempunyai peran penting selain sebagai penghubung kegiatan konsumen dan produsen yang menghasilkan barang dan jasa tetapi juga sebagai indikator kemajuan perkembangan suatu wilayah. Wilayah yang sudah berkembang dapat terlihat maju dari tumbuhnya subkategori perdagangan besar dan eceran, serta subkategori perdagangan mobil dan sepeda motor yang termasuk bagian dari kategori tersebut. Perkembangan pada kategori ekonomi lainnya, secara langsung akan memberikan dampak terhadap perkembangan kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor.

Tabel 4.4. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen)

Lapangan Usaha	Pertumbuhan Ekonomi		Kontribusi Sub Kategori	
	2015*	2016**	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	3,15	4,11	21,66	21,30
2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	2,74	5,36	78,34	78,70
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,83	5,09	100,00	100,00

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

Laju pertumbuhan kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Kendal pada tahun 2016 adalah sebesar 5,09 persen dengan nilai tambah ekonomi mencapai 4,15 triliun rupiah, mengalami peningkatan sekitar hampir separuhnya apabila dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun sebelumnya (2015) yang hanya mencapai 2,83 persen. Kontribusi lapangan usaha ini di tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana tahun 2016 ini berkontribusi sebesar 12,29 persen sedangkan tahun 2015 lalu sebesar 12,39 persen. Penurunan kontribusi ini tidak terlalu berpengaruh mengingat kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor tetap menjadi lapangan usaha terbesar ketiga di Kabupaten Kendal setelah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan.

Ditinjau lebih dalam pada masing-masing subkategori pembentuknya, maka subkategori perdagangan besar dan eceran menghasilkan kontribusi terbesar di tahun 2016 dengan nilai kontribusi sebesar 78,70 persen dibandingkan subkategori perdagangan mobil, sepeda motor, dan reparasinya yang hanya berkontribusi sebesar 21,30 persen terhadap PDRB kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Dilihat dari laju pertumbuhan masing-masing subkategori juga mengalami peningkatan dimana pada tahun 2016 subkategori perdagangan mobil, sepeda motor dan reparasinya tumbuh sebesar 4,11 persen sementara subkategori perdagangan besar dan eceran, bukan mobil dan sepeda motor tumbuh sebesar 5,36 persen.

Subkategori perdagangan besar dan eceran mendominasi perolehan nilai tambah pada kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 78,70 persen.

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

4.8. Transportasi dan Pergudangan

Sistem transportasi dan pergudangan yang baik dapat mendorong berbagai aktifitas ekonomi, terutama sektor perdagangan. Transportasi yang lancar dan murah, serta pergudangan yang efisien, dapat membantu menekan biaya produksi barang dan jasa. Imbasnya, harga-harga menjadi lebih murah dan daya beli masyarakat akan cenderung lebih meningkat, dan berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah akan semakin berkembang. Pada tahun 2016, besarnya kontribusi yang diberikan oleh kategori transportasi dan pergudangan terhadap perekonomian Kabupaten Kendal adalah 1,89 persen; menurun jika dibandingkan tahun 2015 yang berkontribusi sebesar 1,94 persen. Sementara itu, laju pertumbuhan kategori ini pada tahun 2015 sebesar 8,52 persen; kemudian menurun di tahun 2016 menjadi 6,65 persen di tahun 2016.

Laju pertumbuhan kategori transportasi dan pergudangan meningkat pesat menjadi 8,44 persen di tahun 2016 dengan kontribusi stabil dalam lima tahun terakhir, di angka 1,5 hingga 2 persen.

Kategori transportasi dan pergudangan terdiri dari 6 subkategori, yaitu angkutan rel, angkutan darat, angkutan laut, angkutan sungai, danau, dan penyeberangan, angkutan udara, serta pergudangan dan jasa penunjang angkutan. Subkategori angkutan darat adalah subkategori yang menyumbang kontribusi terbesar terhadap nilai tambah kategori transportasi dan pergudangan, dengan nilai andil sebesar 95,20 persen di tahun 2016 dan mampu tumbuh sebesar 8,34 persen. Jika dibandingkan tahun sebelumnya, pertumbuhan subkategori ini lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun 2015 yang mencapai 5,14 persen. Nilai tambah yang dihasilkan dari subkategori angkutan darat pada tahun 2016 adalah sebesar 638,65 miliar rupiah.

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

Tabel 4.5. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Kategori Transportasi dan Pergudangan di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen)

Lapangan Usaha	Pertumbuhan Ekonomi		Kontribusi Sub Kategori	
	2015*	2016**	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Angkutan Rel	13,83	6,06	1,30	1,36
2 Angkutan Darat	5,14	8,34	95,22	95,20
3 Angkutan Laut	-	-	0,00	0,00
4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	1,36	4,72	0,05	0,05
5 Angkutan Udara	-	-	0,00	0,00
6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	12,35	12,54	3,44	3,39
Transportasi dan Pergudangan	5,42	8,44	100,00	100,00

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Sementara itu, subkategori pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir menjadi subkategori yang pertumbuhannya paling besar di antara subkategori lainnya. Pada tahun 2016, subkategori ini mampu tumbuh sebesar 12,54 persen dengan nilai tambah sebesar 21,64 miliar rupiah, setelah sebelumnya (2015) tumbuh sebesar 12,35 persen dengan nilai tambah sebesar 20,56 miliar rupiah. Adapun kontribusi yang diberikan oleh subsektor ini terhadap PDRB kategori transportasi dan pergudangan di tahun 2016 sebesar 3,39 persen; menurun jika dibandingkan tahun 2015 yang kontribusinya sebesar 3,44 persen.

PDRB kategori transportasi dan pergudangan didominasi oleh angkutan darat dengan kontribusi 95,20 persen di tahun 2016.

4.9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori penyediaan akomodasi dan makan minum terdiri atas subkategori penyediaan akomodasi dan penyediaan

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

Laju pertumbuhan kategori penyediaan akomodasi dan makan minum melambat di tahun 2016.

makan minum. Pada tahun 2016, kontribusi yang diberikan oleh kategori ini sebesar 3,32 persen dengan penciptaan nilai tambah sebesar 1,12 triliun rupiah. Laju pertumbuhan kategori ini pada tahun 2016 meunurun jika dibandingkan pada tahun 2015 lalu. Tercatat laju pertumbuhan di tahun 2015 sebesar 11,46 persen sementara pada tahun 2015 menurun menjadi 6,62 persen. Penurunan laju pertumbuhan tersebut tidak sejalan dengan kontribusi yang diberikan kategori ini terhadap penciptaan nilai tambah ekonomi Kabupaten Kendal dimana kontribusinya di tahun 2016 justru meningkat dibandingkan tahun 2015 yang hanya sebesar 3,23 persen.

Tabel 4.6. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen)

Lapangan Usaha	Pertumbuhan Ekonomi		Kontribusi Sub Kategori	
	2015*	2016**	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Penyediaan Akomodasi	4,96	5,05	1,48	1,48
2 Penyediaan Makan Minum	11,55	6,64	98,52	98,52
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,46	6,62	100,00	100,00

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Ditinjau dari masing-masing subkategori pembentuknya, pada tahun 2016 subkategori penyediaan akomodasi memiliki sumbangan kontribusi ekonomi yang sangat kecil, yaitu sebesar 1,48 persen, dibandingkan dengan subkategori penyediaan makan minum yang berkontribusi sebesar 98,52 persen. Dilihat dari laju pertumbuhannya, pada tahun 2016 terjadi perlambatan laju pertumbuhan subkategori

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

penyediaan makan minum dimana dari yang semula (2015) tumbuh sebesar 11,55 persen, namun kini (2016) hanya tumbuh sebesar 6,64 persen. Kondisi sebaliknya, subkategori penyediaan akomodasi di tahun 2016 justru mengalami pertumbuhan positif dengan nilai 5,05 persen. Secara agregat, perlambatan pada subkategori penyediaan makan minum ini berpengaruh besar terhadap laju pertumbuhan kategori penyediaan akomodasi dan makan minum mengingat besarnya kontribusi yang diberikan oleh subkategori tersebut.

4.10. Informasi dan Komunikasi

Dalam era digital seperti sekarang ini, kategori informasi dan komunikasi memiliki peranan penting dalam menunjang setiap aktifitas ekonomi. Peranan kategori ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu daerah, terutama jasa telekomunikasi. Perkembangan yang pesat dalam dunia teknologi, khususnya teknologi komunikasi (telepon genggam/*handphone*, *PC-tablet*, *tab*, dan peralatan *handset*), serta tingginya kebutuhan akan jasa telekomunikasi, membuat struktur perekonomian dari sektor ini senantiasa mengalami perkembangan yang terus meningkat. Bahkan, kebutuhan akan barang dan jasa komunikasi pada waktu sekarang ini, seolah menjadi kebutuhan primer yang hampir dibutuhkan oleh semua masyarakat.

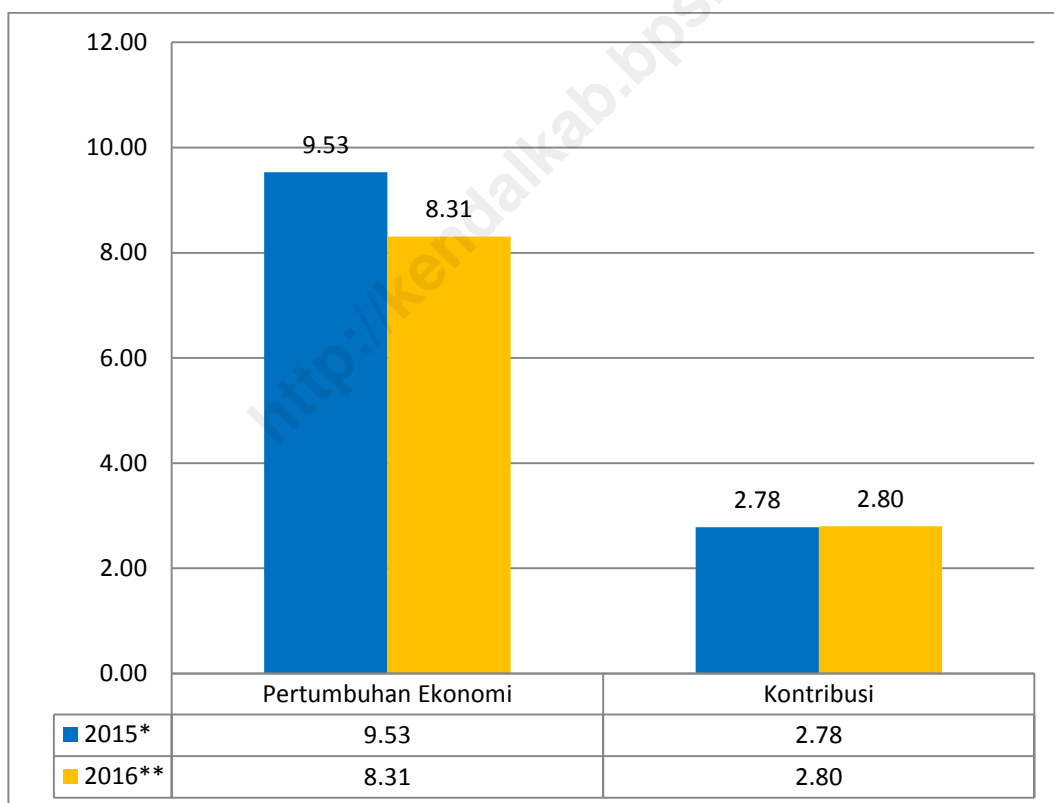
Kendati menjadi bagian penting dalam kemajuan wilayah, laju pertumbuhan kategori informasi dan komunikasi di Kabupaten Kendal selama kurun waktu empat tahun terakhir cenderung melambat. Laju pertumbuhan kategori tersebut di tahun 2013 mampu mencapai 13,28 persen; kemudian mengalami perlambatan di tahun 2014 menjadi 9,98 persen. Di

Terjadi perlambatan laju pertumbuhan kategori informasi dan komunikasi di Kabupaten Kendal dalam empat tahun terakhir.

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

tahun 2015 laju pertumbuhan kembali menurun di angka 9,53 persen dan menjadi sebesar 8,31 persen di tahun 2016. Secara umum, peranan kategori informasi dan komunikasi ini juga mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir dimana pada tahun 2012 hingga 2014 kategori ini mampu menyumbang sekitar 3 persen terhadap total nilai tambah ekonomi Kabupaten Kendal, sementara dalam dua tahun terakhir ini kontribusinya menurun menjadi sekitar 2 persen saja.

Grafik 4.4. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Kategori Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen)



* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Pada tahun 2016, nilai tambah yang dihasilkan dari kategori informasi dan komunikasi sebesar 944,77 miliar rupiah

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

atas dasar harga berlaku dan 1,06 triliun rupiah atas dasar harga konstan. Nilai tambah atas dasar harga berlaku tersebut setara dengan 2,80 persen terhadap total PDRB Kabupaten Kendal. Apabila dibandingkan dengan nilai tambah ekonomi pada tahun 2015 yang sebesar 979,86 miliar rupiah atas dasar harga konstan, maka laju pertumbuhan pada kategori ini mampu tumbuh sebesar 8,31persen.

4.11. Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi terdiri dari empat subkategori, antara lain subkategori jasa perantara keuangan; subkategori asuransi dan dana pensiun; subkategori jasa keuangan lainnya; dan subkategori jasa penunjang keuangan. Dari keempat subkategori tersebut, kegiatan ekonomi pada subkategori jasa perantara keuangan menjadi penyumbang terbesar dalam membentuk nilai tambah ekonomi kategori jasa keuangan dan asuransi.

Tabel 4.7. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Jasa Keuangan dan Asuransi di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen)

Lapangan Usaha	Pertumbuhan Ekonomi		Kontribusi Sub Kategori	
	2015*	2016**	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Jasa Perantara Keuangan	4,26	8,55	84,59	83,72
2 Asuransi dan Dana Pensiun	12,38	10,91	1,15	1,20
3 Jasa Keuangan Lainnya	11,69	13,53	14,26	15,08
4 Jasa Penunjang Keuangan	9,91	8,74	0,003	0,003
Jasa Keuangan dan Asuransi	5,52	9,41	100,00	100,00

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

Pada tahun 2015, kontribusi subkategori jasa perantara keuangan sebesar 84,59 persen terhadap PDRB Kabupaten Kendal kategori jasa keuangan dan asuransi. Sementara itu, pada tahun 2016 kontribusinya menurun menjadi 83,72 persen. Kontribusi subkategori jasa keuangan lainnya menempati urutan kedua dalam menyumbang nilai tambah kategori jasa keuangan dan asuransi dimana pada tahun 2016 berkontribusi sebesar 15,08 persen. Sementara itu, subkategori asuransi dan dana pensiun, serta kategori jasa perantara penunjang keuangan berkontribusi tak lebih dari dua persen terhadap total PDRB kategori jasa keuangan dan asuransi.

Jasa perantara keuangan mendominasi pencapaian PDRB kategori jasa keuangan dan asuransi dengan kontribusi sebesar 83,72 persen.

Secara agregat, laju pertumbuhan kategori jasa keuangan dan asuransi pada tahun 2016 mencapai 9,41 persen atau lebih tinggi dari pertumbuhan yang terjadi pada tahun 2015 yang sebesar 5,52 persen. Sementara itu, apabila ditelisik lebih dalam, pertumbuhan subkategori yang paling besar terjadi pada subkategori jasa keuangan lainnya (13,53 persen), diikuti asuransi dan dana pensiun (10,91 persen), jasa penunjang keuangan (8,74 persen), dan jasa perantara keuangan (8,55 persen). Secara singkat, pertumbuhan atau perkembangan ekonomi yang terjadi pada kategori ini tergolong sudah cukup baik.

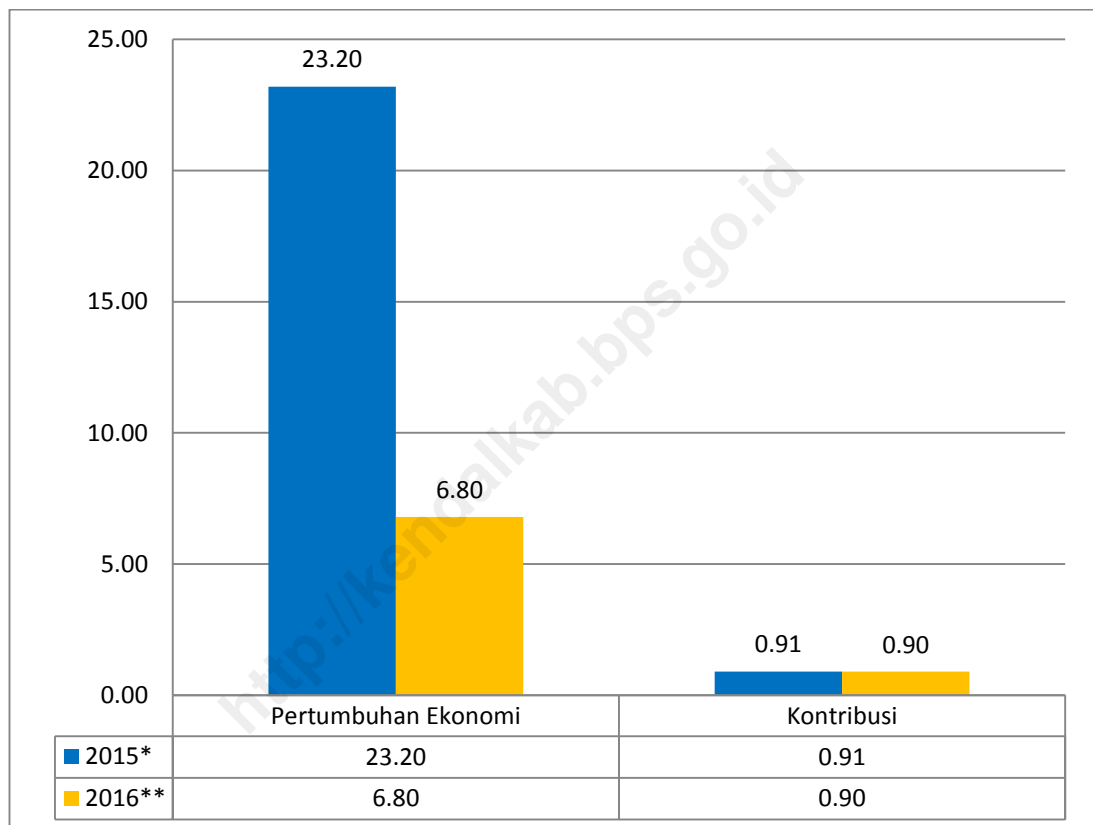
4.12. Real Estat

Kategori real estat merupakan salah satu kategori lapangan usaha yang berkembang cukup pesat di hampir seluruh wilayah perkotaan. Tingginya kebutuhan akan tempat tinggal dan semakin bertambahnya golongan penduduk berpenghasilan menengah, membuat kategori ini berkembang cukup menjanjikan. Hal ini setidaknya terlihat dari munculnya

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

perumahan-perumahan baru, yang tidak hanya terlihat di pusat ibukota Kabupaten, akan tetapi juga muncul di wilayah-wilayah pinggiran di sekitar pusat keramaian kecamatan.

Grafik 4.5. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Real Estate di Kabupaten Kendal Tahun 2015- 2016 (Persen)



* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Selama kurun waktu lima tahun terakhir, kategori real estat memberikan kontribusi yang relatif stabil bagi PDRB Kabupaten Kendal dengan peranan sekitar 0,91 persen. Meskipun nilainya kontribusinya tidak terlalu besar, namun pertumbuhan ketegori ini berkembang cukup pesat apabila dibandingkan dengan kategori lapangan usaha lainnya. Pada tahun 2012, pertumbuhan sektor real estat di Kabupaten Kendal

Laju pertumbuhan kategori real estat melambat cukup signifikan sebagai dampak dari mulai sulitnya mencari lahan untuk perumahan rakyat.

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

tumbuh sekitar 5,59 persen, kemudian mengalami kenaikan menjadi 8,74 persen pada tahun 2013. Sedangkan pada tahun 2014, meskipun tidak tinggi sebagaimana yang terjadi pada tahun 2013, pertumbuhan kategori ini masih mampu tumbuh sebesar 5,22 persen. Pada tahun 2015, pertumbuhan kategori real estate mampu tumbuh sebesar 23,20 persen dan merupakan angka tertinggi dalam lima tahun terakhir sementara pada tahun 2016, pertumbuhan kategori real estat turun drastis menjadi sebesar 6,80 persen.

Penurunan yang terjadi pada kategori tersebut bukan karena menurunnya daya beli masyarakat terhadap perumahan rakyat, namun lebih karena kesulitan pengembang perumahan untuk melakukan pembangunan. Dewasa ini, pengembang perumahan terutama rumah sederhana/ rumah subsidi masih kesulitan dalam memperoleh lahan dengan harga yang sesuai dengan harga jual perumahan.

4.13. Jasa Perusahaan

Selama lima tahun terakhir, kontribusi kegiatan ekonomi pada kategori jasa perusahaan relatif tidak banyak berubah, namun menunjukkan peningkatan sedikit demi sedikit dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012, kategori ini berkontribusi sebesar 0,24 persen; sedikit meningkat menjadi sebesar 0,26 persen pada tahun 2013 dan 2014; meningkat menjadi 0,27 persen pada tahun 2015; kemudian kembali meningkat menjadi sebesar 0,29 persen di tahun 2016.

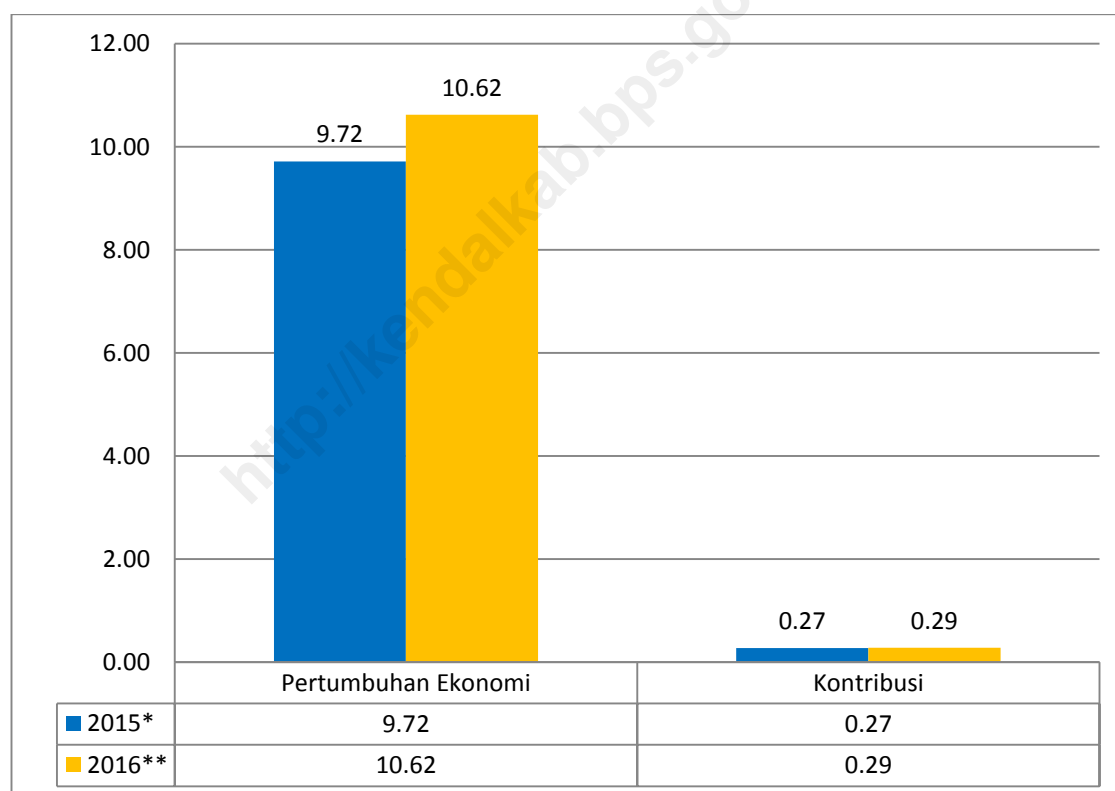
Selain relatif tidak banyak berubah, kategori ini juga terlihat memberikan kontribusi yang relatif kecil terhadap total PDRB Kabupaten Kendal. Meskipun demikian, secara umum, laju pertumbuhan pada kategori ini juga terlihat tumbuh cukup

Meskipun kontribusi yang diberikan relatif kecil terhadap perolehan nilai tambah ekonomi Kendal, kategori jasa perusahaan ini mampu tumbuh sebesar 10,62 persen di tahun 2016.

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

tinggi. Pada tahun 2013 misalnya, di saat kategori jasa keuangan hanya mampu tumbuh sekitar 4 persen, kategori ini mampu tumbuh sebesar 13,65 persen. Hal yang tidak jauh berbeda terlihat pada tahun 2015 dan 2016. Meskipun tidak setinggi pada tahun 2013, namun pertumbuhan pada kategori ini mampu bertahan pada angka 9,72 persen pada tahun 2015 dan 10,62 persen pada tahun 2016.

Grafik 4.6. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Jasa Perusahaan di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen)



* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

4.14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

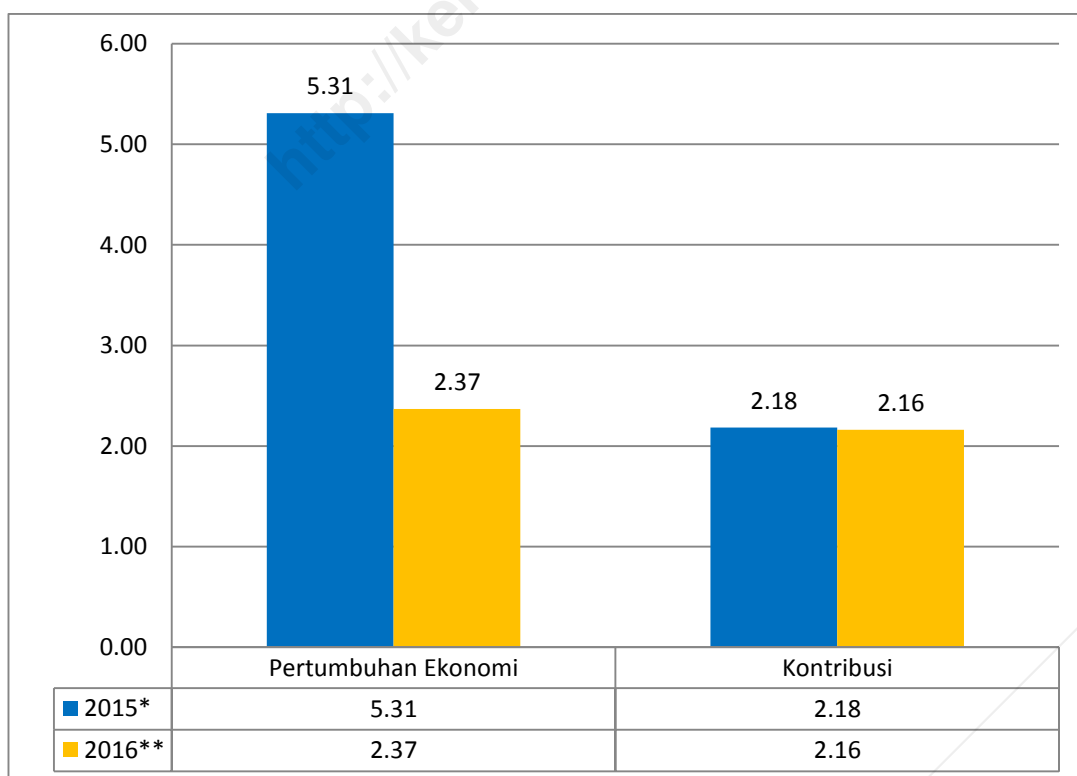
Kategori ini meliputi kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

Peranan Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib terhadap PDRB relatif kecil sekitar 3 persen, dan laju pertumbuhannya selalu positif meskipun cukup fluktuatif.

pemerintahan, termasuk juga di dalamnya adalah aktivitas lembaga eksekutif maupun legislatif, serta aktivitas penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Selama tahun 2012-2016 peranan atau kontribusi kategori initerhadap total PDRB Kabupaten Kendal relatif stabil, yaitu berkisar sekitar 2,20 persen. Sementara itu laju pertumbuhan dari kategori ini cukup berfluktuasi. Pada tahun 2015, kategori ini mampu tumbuh sebesar 5,31 persen dan pada tahun 2016, mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 2,37 persen. Angka ini masih relatif lebih baik apabila dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun 2014 yang hanya sebesar 1,60 persen.

Grafik 4.7. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen)



* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

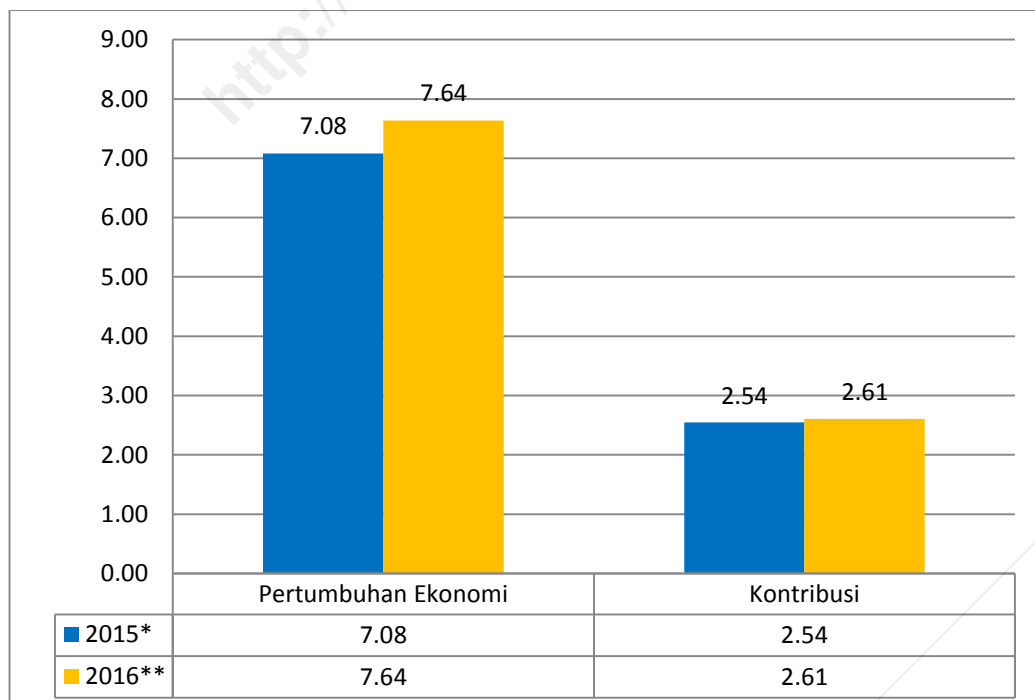
IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

4.15. Jasa Pendidikan

Kategori jasa pendidikan menjadi salah satu kategori lapangan usaha yang tergolong stabil dalam memberikan sumbangan ekonomi terhadap total nilai tambah ekonomi Kabupaten Kendal. Pada tahun 2015, kategori ini menyumbang PDRB sebesar 786,27 miliar rupiah dan meningkat menjadi 880,32 miliar rupiah pada tahun 2016 dengan kontribusi sekitar 2,5 persen per tahun. Ada kecenderungan nilai tambah yang disumbangkan tersebut semakin bertambah seiring dengan meningkatnya berbagai program Pemerintah yang terkait dengan sekolah maupun siswa sekolah, baik program BOS maupun program Kartu Indonesia Pintar, dimana secara agregat jumlahnya kian mengalami peningkatan yang signifikan.

Peranan Kategori Jasa Pendidikan terhadap PDRB relatif kecil, namun laju pertumbuhannya meningkat di tahun 2016 menjadi 7,64 persen.

Grafik 4.8. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Jasa Pendidikan di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen)



* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

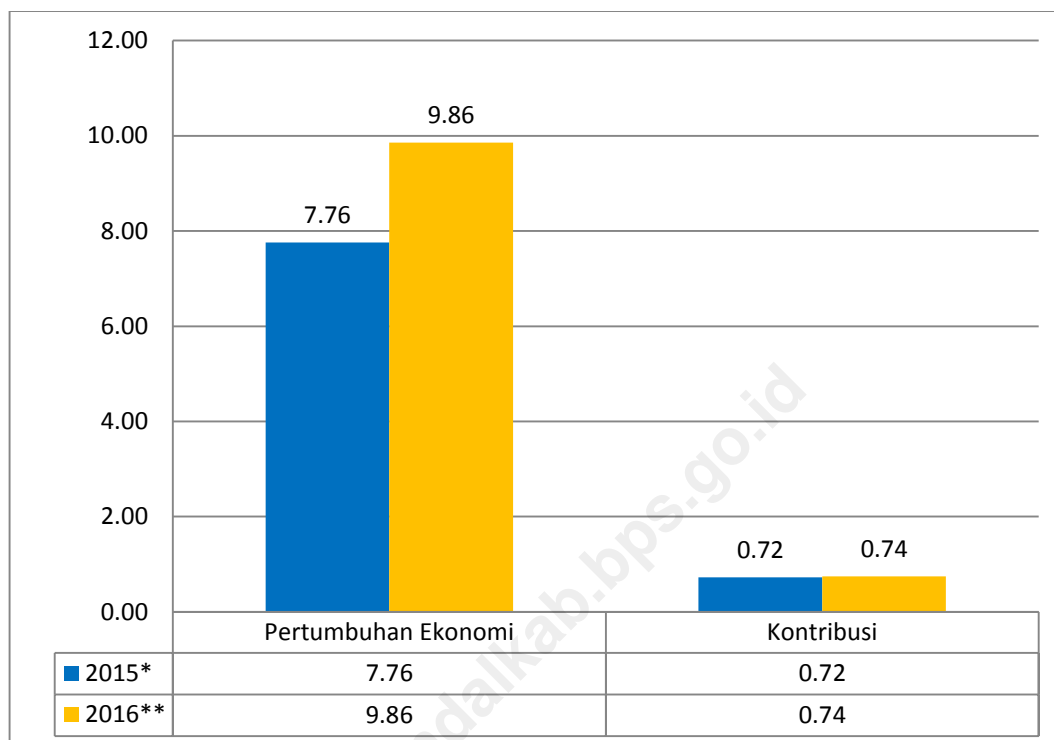
Pada tahun 2016, jasa pendidikan tumbuh sebesar 7,64 persen dan memberikan kontribusi sebesar 2,61 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Kendal. Angka ini lebih tinggi apabila dibandingkan dengan tahun 2015 yang hanya tumbuh sebesar 7,08 persen. Adapun besarnya kontribusi yang diberikan untuk PDRB Kabupaten Kendal pada tahun 2015 sebesar 2,54 persen dari total nilai PDRB. Namun demikian, secara umum peranan dan laju pertumbuhan kategori jasa pendidikan ini relatif stabil.

4.16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Jasa kesehatan yang dicakup diantaranya adalah jasa pelayanan kesehatan baik itu rumah sakit negeri maupun swasta, puskesmas, klinik, praktek dokter, posyandu, dan aktivitas penunjang kesehatan lainnya. Pada tahun 2016, kontribusi kategori ini terhadap perekonomian Kabupaten Kendal sebesar 250,58 miliar rupiah atau mencapai 0,74 persen terhadap total PDRB Kabupaten Kendal. Selama tahun 2012-2016 peranan atau kontribusikategori ini relatif stabil dengan nilai berkisar 0,69 persen. Apabila ditelisik lebih dalam, pertumbuhan yang paling besar dari kategori ini terjadi pada tahun 2012 yang mencapai 10,57 persen. Sementara itu, pertumbuhan yang terjadi pada tahun 2015 dan 2016 tergolong cukup menggembirakan dengan nilai masing-masing sebesar 7,76 persen dan 9,86 persen. Nilai tersebut lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pertumbuhan yang terjadi pada tahun 2013 yang hanya sebesar 4,66 persen.

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

Grafik 4.9. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen)



* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

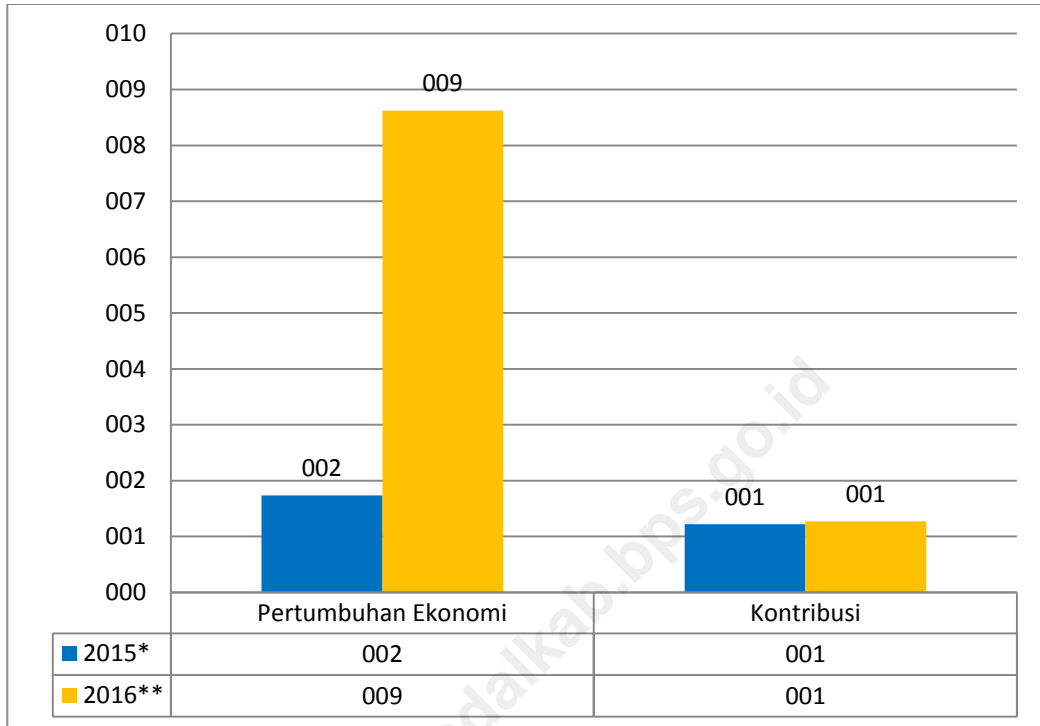
4.17. Jasa Lainnya

Kontribusi jasa lainnya terhadap perekonomian Kabupaten Kendal relatif kecil. Sebagaimana kategori jasa yang lain, kategori ini relatif stabil dan tidak banyak mengalami perubahan yang cukup berarti. Hal ini terlihat dari peranan kategori ini dalam pembentukan PDRB Kabupaten Kendal yang nilainya berkisar sebesar 1,23 persen. Meskipun demikian, secara nominal, nilai ekonomi yang dihasilkan dari kategori ini pada tahun 2016 mencapai 429,18 miliar rupiah atau lebih besar dari nilai ekonomi pada kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang ‘hanya’ sebesar 250,58 miliar rupiah.

Andil Kategori Jasa Lainnya terhadap nilai tambah ekonomi Kendal relatif kecil, namun laju pertumbuhannya meningkat cukup signifikan di tahun 2016 menjadi 8,62 persen.

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

Grafik 4.10. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Jasa lainnya di Kabupaten Kendal Tahun 2015 - 2016 (Persen)



* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Apabila dilihat dari sisi laju pertumbuhannya, kategori ini mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi selama tahun 2012-2016. Pada kurun waktu 2013 misalnya, kategori ini tumbuh sebesar 6,35 persen, pada tahun 2014, mengalami kenaikan menjadi sebesar 8,23 persen. Sementara itu, pada tahun 2015, kategori jasa lainnya ini mengalami kontraksi (perlambatan) menjadi 1,73 persen, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 8,62 persen.

IV. PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN KENDAL MENURUT LAPANGAN USAHA

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://kendalkab.bps.go.id>

<http://kelompokkab.bps.go.id>

BAB V

DAFTAR LAMPIRAN

V. LAMPIRAN

Lampiran 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kendal Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2012–2016 (juta rupiah)

Kategori Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.053.353,37	5.594.028,10	6.067.670,54	6.556.005,89	6.881.013,26
1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	4.236.679,18	4.693.145,19	5.103.891,92	5.524.362,86	5.796.976,05
a. Tanaman Pangan	1.223.091,73	1.434.863,45	1.496.107,81	1.681.789,61	1.727.127,59
b. Tanaman Hortikultura Semusim	197.716,13	202.336,76	217.936,93	221.610,99	236.371,40
c. Perkebunan Semusim	70.359,05	60.025,78	68.322,17	79.070,25	76.261,95
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	484.279,61	573.935,72	660.581,65	727.849,17	752.849,71
e. Perkebunan Tahunan	368.109,95	378.473,90	407.843,47	412.765,50	463.346,48
f. Peternakan	1.801.526,64	1.968.857,92	2.175.895,15	2.320.468,27	2.457.644,18
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	91.596,07	74.651,65	77.204,74	80.809,07	83.374,73
2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	249.490,78	276.431,14	291.951,50	319.357,88	310.595,14
3 Perikanan	567.183,40	624.451,76	671.827,13	712.285,15	773.442,08
B. Pertambangan dan Penggalian	86.946,49	100.670,27	126.264,05	179.442,70	359.600,27
1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2 Pertambangan Batubara dan Lignit	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3 Pertambangan Bijih Logam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya	86.946,49	100.670,27	126.264,05	179.442,70	359.600,27
C. Industri Pengolahan	9.632.413,15	10.317.597,45	11.568.774,59	12.732.145,08	13.999.270,80
1 Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2 Industri Makanan dan Minuman	3.850.089,69	4.117.935,38	4.609.957,15	5.426.462,93	6.065.746,06
3 Pengolahan Tembakau	1.094.337,25	1.158.465,41	1.291.551,56	1.301.512,86	1.394.376,42
4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	1.279.794,32	1.302.737,46	1.526.340,62	1.565.620,05	1.670.141,32
5 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	31.769,77	34.660,05	38.776,95	41.468,61	44.902,84
6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	1.671.575,25	1.833.097,47	2.016.370,56	2.177.074,71	2.439.963,16
7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	20.198,75	20.367,28	22.981,76	26.291,48	27.778,96
8 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	767.246,05	845.223,87	995.454,20	1.074.352,13	1.155.496,63
9 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	123.096,67	107.990,91	113.250,06	111.432,89	118.387,10
10 Industri Barang Galian bukan Logam	380.271,01	412.758,72	441.066,42	474.877,51	509.094,71
11 Industri Logam Dasar	73.948,14	84.836,35	88.705,89	88.869,28	87.581,77
12 Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	16.185,43	15.835,66	16.180,88	15.445,86	14.456,33
13 Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	68.645,40	69.941,50	74.826,17	75.635,36	83.204,16
14 Industri Alat Angkutan	238.787,12	296.520,68	314.886,87	332.301,01	365.684,85
15 Industri Furnitur	13.143,46	13.540,63	14.338,17	16.460,62	17.499,02
16 Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	3.324,85	3.686,08	4.087,31	4.339,77	4.957,48

V. LAMPIRAN

Lampiran 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kendal Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2012–2016 (juta rupiah)

Kategori Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
D. Pengadaan Listrik dan Gas	47.101,57	47.172,45	50.645,04	51.922,17	60.162,50
1 Ketenagalistrikan	46.566,72	46.520,52	49.911,66	51.125,00	59.421,23
2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	534,84	651,93	733,38	797,17	741,26
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	18.697,62	19.593,46	21.015,70	22.170,29	23.144,59
F. Konstruksi	1.479.620,21	1.653.625,94	1.830.870,33	2.025.941,31	2.200.324,64
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.761.810,60	3.057.985,29	3.541.857,87	3.828.092,46	4.150.163,86
1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	697.333,10	699.072,21	754.283,10	829.162,20	884.151,03
2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	2.064.477,50	2.358.913,08	2.787.574,77	2.998.930,26	3.266.012,83
H. Transportasi dan Pergudangan	444.534,69	468.581,95	519.114,01	598.561,39	638.556,18
1 Angkutan Rel	4.842,31	5.099,51	6.211,14	7.769,04	8.656,12
2 Angkutan Darat	426.007,77	447.993,61	494.989,96	569.928,31	607.926,03
3 Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	220,80	246,89	274,33	301,11	333,89
5 Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	13.463,81	15.241,93	17.638,58	20.562,92	21.640,13
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	687.075,26	769.951,86	849.397,43	999.279,86	1.122.355,92
1 Penyediaan Akomodasi	10.482,87	12.259,39	13.791,44	14.786,15	16.595,48
2 Penyediaan Makan Minum	676.592,40	757.692,47	835.605,99	984.493,71	1.105.760,43
J. Informasi dan Komunikasi	741.658,25	808.668,86	849.949,97	859.951,97	944.767,16
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	468.828,22	506.571,04	568.971,98	627.734,05	706.003,09
1 Jasa Perantara Keuangan	406.901,01	436.574,12	489.655,86	530.998,83	591.072,79
2 Asuransi dan Dana Pensiun	4.483,55	5.348,11	6.155,83	7.215,78	8.475,67
3 Jasa Keuangan Lainnya	57.430,87	64.634,77	73.144,20	89.500,98	106.433,84
4 Jasa Penunjang Keuangan	12,80	14,04	16,08	18,47	20,78
L. Real Estate	170.678,55	197.673,10	220.210,88	280.210,88	304.590,35
M,N. Jasa Perusahaan	55.878,68	65.727,08	72.462,02	84.462,02	96.317,87
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	499.679,83	564.378,07	624.995,30	674.995,30	730.051,48
P. Jasa Pendidikan	525.911,27	620.345,27	726.271,46	786.271,46	880.316,97
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	155.674,84	173.807,12	199.028,75	224.028,75	250.580,50
R,S,T,U. Jasa lainnya	282.166,67	308.166,12	356.858,57	376.858,57	429.180,82
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	23.112.029,25	25.274.543,43	28.194.358,49	30.908.074,16	33.776.400,25

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

V. LAMPIRAN

Lampiran 2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kendal Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2012–2016 (juta rupiah)

Kategori Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.682.679,13	4.989.867,56	5.130.347,67	5.299.495,38	5.453.435,40
1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	3.952.611,99	4.216.808,06	4.353.662,12	4.528.586,66	4.667.354,53
a. Tanaman Pangan	1.041.034,63	1.179.805,33	1.189.123,84	1.225.900,67	1.238.790,45
b. Tanaman Hortikultura Semusim	182.029,77	183.183,32	191.280,02	196.008,83	200.485,90
c. Perkebunan Semusim	68.794,34	57.027,45	64.769,88	73.138,67	63.568,80
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	455.021,16	508.290,69	531.977,03	545.718,45	547.814,07
e. Perkebunan Tahunan	349.167,90	365.361,20	373.033,78	385.731,43	397.872,00
f. Peternakan	1.778.743,54	1.849.266,00	1.928.044,73	2.023.345,71	2.139.400,10
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	77.820,66	73.874,09	75.432,83	78.742,90	79.423,20
2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	233.195,89	244.815,25	250.176,71	245.498,57	234.086,72
3 Perikanan	496.871,25	528.244,25	526.508,84	525.410,15	551.994,15
B. Pertambangan dan Penggalan	83.854,01	94.566,93	100.524,65	119.963,72	227.583,34
1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2 Pertambangan Batubara dan Lignit	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3 Pertambangan Bijih Logam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4 Pertambangan dan Penggalan Lainnya	83.854,01	94.566,93	100.524,65	119.963,72	227.583,34
C. Industri Pengolahan	8.539.065,85	8.976.096,25	9.472.061,92	9.977.893,54	10.497.820,53
1 Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2 Industri Makanan dan Minuman	3.295.610,43	3.516.647,45	3.740.191,25	4.117.467,91	4.373.430,88
3 Pengolahan Tembakau	1.017.530,21	962.875,32	991.857,86	994.196,64	1.003.204,27
4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	1.165.324,69	1.169.074,20	1.258.976,00	1.250.505,69	1.276.978,83
5 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	27.867,81	30.371,59	33.544,06	35.665,28	37.592,17
6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	1.485.791,09	1.596.196,37	1.672.175,31	1.767.939,71	1.922.979,28
7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	19.548,90	19.582,87	20.087,88	21.859,40	22.542,40
8 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	678.782,23	760.343,64	810.738,06	831.822,10	854.204,25
9 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	107.903,15	99.381,10	101.905,38	97.842,97	102.920,58
10 Industri Barang Galian bukan Logam	358.876,79	383.075,93	386.317,28	386.764,11	405.906,71
11 Industri Logam Dasar	64.087,68	69.554,60	71.189,13	72.472,30	70.510,37
12 Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	14.352,85	13.998,21	14.290,77	13.388,89	12.292,16
13 Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	53.580,10	54.308,80	55.096,27	57.321,19	61.067,60
14 Industri Alat Angkutan	234.862,02	284.859,49	299.345,97	313.327,63	336.162,93
15 Industri Furnitur	11.870,10	12.593,07	12.915,45	13.842,60	14.300,01
16 Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	3.077,80	3.233,64	3.431,21	3.477,12	3.728,09

V. LAMPIRAN

Lampiran 2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kendal Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2012–2016 (juta rupiah)

Kategori Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
D. Pengadaan Listrik dan Gas	47.113,16	49.834,71	53.383,57	52.006,04	55.202,05
1 Ketenagalistrikan	46.682,31	49.358,71	52.882,92	51.467,68	54.694,80
2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	430,84	476,00	500,65	538,36	507,25
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	18.683,90	19.435,50	20.593,92	21.055,43	21.512,95
F. Konstruksi	1.362.051,01	1.471.369,03	1.536.866,18	1.629.144,78	1.742.163,20
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.634.133,72	2.794.622,24	2.961.033,82	3.044.750,11	3.199.780,71
1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	580.409,75	612.317,36	636.442,66	656.507,63	683.483,64
2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	2.053.723,97	2.182.304,88	2.324.591,15	2.388.242,48	2.516.297,07
H. Transportasi dan Pergudangan	441.902,62	463.307,31	488.409,13	530.026,39	565.263,28
1 Angkutan Rel	3.353,23	4.524,60	5.150,38	5.862,49	6.528,24
2 Angkutan Darat	426.901,65	446.056,91	468.984,24	508.116,20	541.927,58
3 Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	212,06	212,40	215,29	225,45	254,44
5 Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	11.435,67	12.513,39	14.059,22	15.822,25	16.553,02
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	650.634,31	703.047,88	746.027,10	831.535,42	886.576,39
1 Penyediaan Akomodasi	8.343,75	8.971,52	9.612,09	10.088,92	10.598,21
2 Penyediaan Makan Minum	642.290,56	694.076,36	736.415,02	821.446,50	875.978,18
J. Informasi dan Komunikasi	718.076,62	813.437,24	894.618,28	979.866,65	1.061.260,28
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	393.991,46	404.404,91	424.684,94	448.148,08	490.302,35
1 Jasa Perantara Keuangan	335.919,40	339.327,92	353.048,05	368.099,16	399.579,97
2 Asuransi dan Dana Pensiun	4.195,70	4.827,92	5.375,53	6.041,23	6.700,37
3 Jasa Keuangan Lainnya	53.865,23	60.236,99	66.248,41	73.993,46	84.006,53
4 Jasa Penunjang Keuangan	11,13	12,07	12,95	14,24	15,48
L. Real Estate	167.974,88	182.652,52	192.186,98	236.770,73	252.859,43
M,N. Jasa Perusahaan	50.498,77	57.392,23	60.606,20	66.496,23	73.560,02
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	445.804,57	466.596,76	474.047,48	499.217,86	511.043,35
P. Jasa Pendidikan	443.147,52	480.345,64	528.321,34	565.719,83	608.925,27
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	124.542,43	130.344,57	140.550,55	151.459,96	166.392,66
R,S,T,U. Jasa lainnya	271.563,36	288.802,22	312.570,64	317.993,34	345.405,86
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	21.075.717,33	22.386.123,50	23.536.834,39	24.771.543,49	26.159.087,07

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

V. LAMPIRAN

Lampiran 3. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kendal Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2012–2016 (juta rupiah)

Kategori Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	21,86	22,13	21,52	21,21	20,37
1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	18,33	18,57	18,10	17,87	17,16
a. Tanaman Pangan	5,29	5,68	5,31	5,44	5,11
b. Tanaman Hortikultura Semusim	0,86	0,80	0,77	0,72	0,70
c. Perkebunan Semusim	0,30	0,24	0,24	0,26	0,23
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	2,10	2,27	2,34	2,35	2,23
e. Perkebunan Tahunan	1,59	1,50	1,45	1,34	1,37
f. Peternakan	7,79	7,79	7,72	7,51	7,28
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,40	0,30	0,27	0,26	0,25
2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	1,08	1,09	1,04	1,03	0,92
3 Perikanan	2,45	2,47	2,38	2,30	2,29
B. Pertambangan dan Penggalian	0,38	0,40	0,45	0,58	1,06
1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi					
2 Pertambangan Batubara dan Lignit					
3 Pertambangan Bijih Logam					
4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya	0,38	0,40	0,45	0,58	1,06
C. Industri Pengolahan	41,68	40,82	41,03	41,19	41,45
1 Industri Batubara dan Pengilangan Migas					
2 Industri Makanan dan Minuman	16,66	16,29	16,35	17,56	17,96
3 Pengolahan Tembakau	4,73	4,58	4,58	4,21	4,13
4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	5,54	5,15	5,41	5,07	4,94
5 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,14	0,14	0,14	0,13	0,13
6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	7,23	7,25	7,15	7,04	7,22
7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,09	0,08	0,08	0,09	0,08
8 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	3,32	3,34	3,53	3,48	3,42
9 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,53	0,43	0,40	0,36	0,35
10 Industri Barang Galian bukan Logam	1,65	1,63	1,56	1,54	1,51
11 Industri Logam Dasar	0,32	0,34	0,31	0,29	0,26
12 Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	0,07	0,06	0,06	0,05	0,04
13 Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0,30	0,28	0,27	0,24	0,25
14 Industri Alat Angkutan	1,03	1,17	1,12	1,08	1,08
15 Industri Furnitur	0,06	0,05	0,05	0,05	0,05
16 Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01

V. LAMPIRAN

Lampiran 3. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kendal Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2012–2016 (juta rupiah)

Kategori Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,20	0,19	0,18	0,17	0,18
1 Ketenagalistrikan	0,20	0,18	0,18	0,17	0,18
2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,08	0,08	0,07	0,07	0,07
F. Konstruksi	6,40	6,54	6,49	6,55	6,51
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,95	12,10	12,56	12,39	12,29
1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	3,02	2,77	2,68	2,68	2,62
2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	8,93	9,33	9,89	9,70	9,67
H. Transportasi dan Pergudangan	1,92	1,85	1,84	1,94	1,89
1 Angkutan Rel	0,02	0,02	0,02	0,03	0,03
2 Angkutan Darat	1,84	1,77	1,76	1,84	1,80
3 Angkutan Laut					
4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5 Angkutan Udara					
6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	0,06	0,06	0,06	0,07	0,06
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,97	3,05	3,01	3,23	3,32
1 Penyediaan Akomodasi	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
2 Penyediaan Makan Minum	2,93	3,00	2,96	3,19	3,27
J. Informasi dan Komunikasi	3,21	3,20	3,01	2,78	2,80
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2,03	2,00	2,02	2,03	2,09
1 Jasa Perantara Keuangan	1,76	1,73	1,74	1,72	1,75
2 Asuransi dan Dana Pensiun	0,02	0,02	0,02	0,02	0,03
3 Jasa Keuangan Lainnya	0,25	0,26	0,26	0,29	0,32
4 Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
L. Real Estate	0,74	0,78	0,78	0,91	0,90
M,N. Jasa Perusahaan	0,24	0,26	0,26	0,27	0,29
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,16	2,23	2,22	2,18	2,16
P. Jasa Pendidikan	2,28	2,45	2,58	2,54	2,61
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,67	0,69	0,71	0,72	0,74
R,S,T,U. Jasa lainnya	1,22	1,22	1,27	1,22	1,27
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

V. LAMPIRAN

Lampiran 4. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kendal Menurut Lapangan Usaha, 2012–2016 (juta rupiah)

Kategori Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,20	6,56	2,82	3,30	2,90
1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	2,76	6,68	3,25	4,02	3,06
a. Tanaman Pangan	0,60	13,33	0,79	3,09	1,05
b. Tanaman Hortikultura Semusim	4,16	0,63	4,42	2,47	2,28
c. Perkebunan Semusim	17,04	-17,10	13,58	12,92	-13,08
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	-1,36	11,71	4,66	2,58	0,38
e. Perkebunan Tahunan	2,35	4,64	2,10	3,40	3,15
f. Peternakan	4,38	3,96	4,26	4,94	5,74
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	8,75	-5,07	2,11	4,39	0,86
2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	-0,71	4,98	2,19	-1,87	-4,65
3 Perikanan	9,00	6,31	-0,33	-0,21	5,06
B. Pertambangan dan Penggalian	5,21	12,78	6,30	19,34	89,71
1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi					
2 Pertambangan Batubara dan Lignit					
3 Pertambangan Bijih Logam					
4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya	5,21	12,78	6,30	19,34	89,71
C. Industri Pengolahan	7,28	5,12	5,53	5,34	5,21
1 Industri Batubara dan Pengilangan Migas					
2 Industri Makanan dan Minuman	5,56	6,71	6,36	10,09	6,22
3 Pengolahan Tembakau	5,13	-5,37	3,01	0,24	0,91
4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	11,92	0,32	7,69	-0,67	2,12
5 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	7,80	8,98	10,45	6,32	5,40
6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	3,51	7,43	4,76	5,73	8,77
7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	-2,14	0,17	2,58	8,82	3,12
8 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	22,59	12,02	6,63	2,60	2,69
9 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	8,10	-7,90	2,54	-3,99	5,19
10 Industri Barang Galian bukan Logam	11,83	6,74	0,85	0,12	4,95
11 Industri Logam Dasar	2,71	8,53	2,35	1,80	-2,71
12 Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	0,54	-2,47	2,09	-6,31	-8,19
13 Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	5,87	1,36	1,45	4,04	6,54
14 Industri Alat Angkutan	2,18	21,29	5,09	4,67	7,29
15 Industri Furnitur	-7,17	6,09	2,56	7,18	3,30
16 Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	2,73	5,06	6,11	1,34	7,22

V. LAMPIRAN

Lampiran 4. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kendal Menurut Lapangan Usaha, 2012–2016 (juta rupiah)

Kategori Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
D. Pengadaan Listrik dan Gas	8,72	5,78	7,12	-2,58	6,15
1 Ketenagalistrikan	8,73	5,73	7,14	-2,68	6,27
2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	7,26	10,48	5,18	7,53	-5,78
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,83	4,02	5,96	2,24	2,17
F. Konstruksi	7,26	8,03	4,45	6,00	6,94
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,94	6,09	5,95	2,83	5,09
1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	3,00	5,50	3,94	3,15	4,11
2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	1,65	6,26	6,52	2,74	5,36
H. Transportasi dan Pergudangan	2,76	4,84	5,42	8,52	6,65
1 Angkutan Rel	-	34,93	13,83	13,83	11,36
2 Angkutan Darat	2,74	4,49	5,14	8,34	6,65
3 Angkutan Laut					
4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,73	0,16	1,36	4,72	12,86
5 Angkutan Udara					
6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	8,65	9,42	12,35	12,54	4,62
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,23	8,06	6,11	11,46	6,62
1 Penyediaan Akomodasi	7,85	7,52	7,14	4,96	5,05
2 Penyediaan Makan Minum	4,19	8,06	6,10	11,55	6,64
J. Informasi dan Komunikasi	7,99	13,28	9,98	9,53	8,31
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2,67	2,64	5,01	5,52	9,41
1 Jasa Perantara Keuangan	2,34	1,01	4,04	4,26	8,55
2 Asuransi dan Dana Pensiun	1,66	15,07	11,34	12,38	10,91
3 Jasa Keuangan Lainnya	4,90	11,83	9,98	11,69	13,53
4 Jasa Penunjang Keuangan	3,52	8,45	7,30	9,91	8,74
L. Real Estate	5,59	8,74	5,22	23,20	6,80
M,N. Jasa Perusahaan	6,79	13,65	5,60	9,72	10,62
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,49	4,66	1,60	5,31	2,37
P. Jasa Pendidikan	8,71	8,39	9,99	7,08	7,64
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10,57	4,66	7,83	7,76	9,86
R,S,T,U. Jasa lainnya	1,80	6,35	8,23	1,73	8,62
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	5,21	6,22	5,14	5,25	5,60

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

V. LAMPIRAN

Lampiran 5. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kendal Menurut Lapangan Usaha, 2012–2016 (juta rupiah)

Kategori Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	107,92	112,11	118,27	123,71	126,18
1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	107,19	111,30	117,23	121,99	124,20
a. Tanaman Pangan	117,49	121,62	125,82	137,19	139,42
b. Tanaman Hortikultura Semusim	108,62	110,46	113,94	113,06	117,90
c. Perkebunan Semusim	102,27	105,26	105,48	108,11	119,97
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	106,43	112,91	124,17	133,37	137,43
e. Perkebunan Tahunan	105,42	103,59	109,33	107,01	116,46
f. Peternakan	101,28	106,47	112,86	114,68	114,88
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	117,70	101,05	102,35	102,62	104,98
2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	106,99	112,91	116,70	130,09	132,68
3 Perikanan	114,15	118,21	127,60	135,57	140,12
B. Pertambangan dan Penggalian	103,69	106,45	125,61	149,58	158,01
1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi					
2 Pertambangan Batubara dan Lignit					
3 Pertambangan Bijih Logam					
4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya	103,69	106,45	125,61	149,58	158,01
C. Industri Pengolahan	112,80	114,95	122,14	127,60	133,35
1 Industri Batubara dan Pengilangan Migas					
2 Industri Makanan dan Minuman	116,82	117,10	123,25	131,79	138,70
3 Pengolahan Tembakau	107,55	120,31	130,22	130,91	138,99
4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	109,82	111,43	121,24	125,20	130,79
5 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	114,00	114,12	115,60	116,27	119,45
6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	112,50	114,84	120,58	123,14	126,88
7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	103,32	104,01	114,41	120,28	123,23
8 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	113,03	111,16	122,78	129,16	135,27
9 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	114,08	108,66	111,13	113,89	115,03
10 Industri Barang Galian bukan Logam	105,96	107,75	114,17	122,78	125,42
11 Industri Logam Dasar	115,39	121,97	124,61	122,63	124,21
12 Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	112,77	113,13	113,23	115,36	117,61
13 Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	128,12	128,78	135,81	131,95	136,25
14 Industri Alat Angkutan	101,67	104,09	105,19	106,06	108,78
15 Industri Furnitur	110,73	107,52	111,02	118,91	122,37
16 Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	108,03	113,99	119,12	124,81	132,98

V. LAMPIRAN

Lampiran 5. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kendal Menurut Lapangan Usaha, 2012–2016 (juta rupiah)

Kategori Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
D. Pengadaan Listrik dan Gas	99,98	94,66	94,87	99,84	108,99
1 Ketenagalistrikan	99,75	94,25	94,38	99,33	108,64
2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	124,14	136,96	146,48	148,07	146,13
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	100,07	100,81	102,05	105,29	107,58
F. Konstruksi	108,63	112,39	119,13	124,36	126,30
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	104,85	109,42	119,62	125,73	129,70
1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	120,14	114,17	118,52	126,30	129,36
2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	100,52	108,09	119,92	125,57	129,79
H. Transportasi dan Pergudangan	100,60	101,14	106,29	112,93	112,97
1 Angkutan Rel	144,41	112,71	120,60	132,52	132,59
2 Angkutan Darat	99,79	100,43	105,55	112,16	112,18
3 Angkutan Laut					
4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	104,12	116,24	127,42	133,56	131,23
5 Angkutan Udara					
6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	117,74	121,80	125,46	129,96	130,73
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	105,60	109,52	113,86	120,17	126,59
1 Penyediaan Akomodasi	125,64	136,65	143,48	146,56	156,59
2 Penyediaan Makan Minum	105,34	109,17	113,47	119,85	126,23
J. Informasi dan Komunikasi	103,28	99,41	95,01	87,76	89,02
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	118,99	125,26	133,98	140,07	143,99
1 Jasa Perantara Keuangan	121,13	128,66	138,69	144,25	147,92
2 Asuransi dan Dana Pensiun	106,86	110,77	114,52	119,44	126,50
3 Jasa Keuangan Lainnya	106,62	107,30	110,41	120,96	126,70
4 Jasa Penunjang Keuangan	114,99	116,32	124,11	129,72	134,27
L. Real Estate	101,61	108,22	114,58	118,35	120,46
M,N. Jasa Perusahaan	110,65	114,52	119,56	127,02	130,94
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	112,08	120,96	131,84	135,21	142,86
P. Jasa Pendidikan	118,68	129,15	137,47	138,99	144,57
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	125,00	133,34	141,61	147,91	150,60
R,S,T,U. Jasa lainnya	103,90	106,70	114,17	118,51	124,25
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	109,66	112,90	119,79	124,77	129,12

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

V. LAMPIRAN

Lampiran 6. Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kendal Menurut Lapangan Usaha, 2012–2016 (juta rupiah)

Kategori Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,84	3,88	5,50	4,60	1,99
1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	3,73	3,83	5,33	4,06	1,81
a. Tanaman Pangan	6,67	3,52	3,45	9,04	1,63
b. Tanaman Hortikultura Semusim	3,73	1,69	3,15	-0,77	4,28
c. Perkebunan Semusim	-3,66	2,92	0,22	2,49	10,97
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	-0,09	6,09	9,97	7,41	3,04
e. Perkebunan Tahunan	1,69	-1,74	5,54	-2,12	8,83
f. Peternakan	3,67	5,12	6,00	1,62	0,17
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	5,69	-14,15	1,28	0,27	2,29
2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	1,01	5,54	3,35	11,47	2,00
3 Perikanan	5,88	3,56	7,94	6,24	3,36
B. Pertambangan dan Penggalian	-2,97	2,67	17,99	19,09	5,63
1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi					
2 Pertambangan Batubara dan Lignit					
3 Pertambangan Bijih Logam					
4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya	-2,97	2,67	17,99	19,09	5,63
C. Industri Pengolahan	5,17	1,90	6,26	4,48	4,51
1 Industri Batubara dan Pengilangan Migas					
2 Industri Makanan dan Minuman	3,79	0,23	5,26	6,93	5,24
3 Pengolahan Tembakau	9,90	11,87	8,23	0,53	6,17
4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	1,97	1,47	8,80	3,27	4,46
5 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	12,54	0,10	1,30	0,58	2,73
6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	5,63	2,08	5,00	2,12	3,04
7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	9,37	0,66	10,00	5,13	2,46
8 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	8,25	-1,65	10,45	5,19	4,73
9 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	4,30	-4,75	2,27	2,48	1,00
10 Industri Barang Galian bukan Logam	6,95	1,69	5,96	7,54	2,15
11 Industri Logam Dasar	6,78	5,71	2,16	-1,59	1,29
12 Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	10,14	0,32	0,09	1,89	1,94
13 Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	20,94	0,52	5,45	-2,84	3,26
14 Industri Alat Angkutan	4,36	2,38	1,05	0,82	2,57
15 Industri Furnitur	10,90	-2,89	3,25	7,11	2,91
16 Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	3,89	5,52	4,50	4,78	6,54

V. LAMPIRAN

Lampiran 6. Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kendal Menurut Lapangan Usaha, 2012–2016 (juta rupiah)

Kategori Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-0,73	-5,32	0,22	5,24	9,16
1 Ketenagalistrikan	-0,82	-5,52	0,14	5,25	9,37
2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	7,28	10,33	6,95	1,08	-1,31
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0,24	0,74	1,23	3,18	2,17
F. Konstruksi	4,02	3,46	6,00	4,39	1,56
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,23	4,37	9,31	5,11	3,16
1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	6,55	-4,97	3,81	6,57	2,42
2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	-0,48	7,53	10,94	4,71	3,36
H. Transportasi dan Pergudangan	0,45	0,54	5,09	6,25	0,03
1 Angkutan Rel	42,66	-21,95	7,00	9,89	0,06
2 Angkutan Darat	-0,12	0,64	5,09	6,27	0,01
3 Angkutan Laut					
4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	-0,12	11,64	9,62	4,82	-1,75
5 Angkutan Udara					
6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	8,23	3,46	3,00	3,59	0,59
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,24	3,71	3,96	5,55	5,34
1 Penyediaan Akomodasi	15,89	8,76	5,00	2,15	6,84
2 Penyediaan Makan Minum	0,03	3,63	3,94	5,62	5,33
J. Informasi dan Komunikasi	-1,09	-3,75	-4,43	-7,63	1,44
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	10,92	5,27	6,95	4,55	2,80
1 Jasa Perantara Keuangan	12,30	6,21	7,80	4,01	2,54
2 Asuransi dan Dana Pensiun	3,75	3,66	3,38	4,30	5,91
3 Jasa Keuangan Lainnya	2,61	0,64	2,90	9,55	4,74
4 Jasa Penunjang Keuangan	10,64	1,16	6,70	4,51	3,51
L. Real Estate	0,69	6,51	5,87	3,29	1,78
M,N. Jasa Perusahaan	4,05	3,50	4,40	6,24	3,09
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9,93	7,91	9,00	2,55	5,65
P. Jasa Pendidikan	6,00	8,82	6,44	1,10	4,02
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,94	6,68	6,20	4,45	1,81
R,S,T,U. Jasa lainnya	0,91	2,70	7,00	3,80	4,85
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	4,01	2,96	6,10	4,16	3,48

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KENDAL**

JL. Pramuka (komplek Perkantoran) Kendal, 51351

Telp. (0294) 381461, Fax. (0294) 383461

Email: bps3324@bps.go.id

Website: kendakab.bps.go.id